

**DESAIN MODEL PEMBELAJARAN SKI BERBASIS
MASALAH UNTUK MENINGKATKAN METAKOGNITIF
PESERTA DIDIK**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ZULVANIL AZIZAH

NPM. 2071010041

Pembimbing I: Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.

Pembimbing II: Dr. Masykurillah, S. Ag., MA.

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/ 2022

**DESAIN MODEL PEMBELAJARAN SKI BERBASIS
MASALAH UNTUK MENINGKATKAN METAKOGNITIF
PESERTA DIDIK**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai
Gelar Magister Pendidikan

Oleh

**ZULVANIL AZIZAH
NPM. 2071010041**

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.

Pembimbing II : Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

DESAIN MODEL PEMBELAJARAN SKI BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN METAKOGNITIF PESERTA DIDIK

Oleh
Zulvanil Azizah

Metakognitif pada dasarnya merupakan kegiatan "berpikir tentang berpikir", yaitu merupakan kegiatan mengontrol secara sadar tentang proses kognitifnya sendiri. Kegiatan metakognitif meliputi kegiatan berfikir untuk merencanakan, memonitoring, mengevaluasi dan merefleksi bagaimana menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan metakognitif pada umumnya digunakan pada pembelajaran biologi, fisika dan matematika. Pada penelitian ini, kemampuan metakognitif akan digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan desain model pembelajaran hasuna.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan metakognitif peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran hasuna. Mengetahui keadaan awal kemudian mengidentifikasi keefektifan pembelajaran setelah model pembelajaran hasuna diimplementasikan. Penelitian ini dilakukan di MA Darul A'mal Metro khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut dengan *research and development*. Sedangkan sampel desain pembelajaran ini menggunakan metode Dick and Carry dengan istilah model ADDIE. Berdasarkan teori pendukung dan desain model pembelajaran hasuna yang telah divalidasi, menghasilkan angka 3,8 yang artinya tergolong baik dan layak untuk diujicobakan maka model pembelajaran hasuna dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan dalam mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci : *Metakognitif, Berfikir, Sejarah Kebudayaan Islam*

ABSTRACT

DESIGN OF PROBLEM BASED ISLAMIC CULTURAL HISTORY LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' METACOGNITIVE

By
Zulvanil Azizah

Metacognition is basically an activity of "thinking about thinking", which is an activity of consciously controlling one's own cognitive processes. Metacognitive activities include thinking activities to plan, monitor, evaluate and reflect on how to solve a problem. Metacognitive abilities are generally used in learning biology, physics and mathematics. In this research, metacognitive abilities will be used in learning Islamic Cultural History with the design of the Hasuna learning model.

This study aims to improve the metacognitive of students by applying the Hasuna learning model. Knowing the initial state and then identifying the effectiveness of learning after the Hasuna learning model is implemented. This research was conducted at MA Darul A'mal Metro, especially in the subject of Islamic Cultural History.

This research uses research and development methods or commonly referred to as research and development. While this learning design sample uses the Dick and Carry method with the term ADDIE model. Based on the supporting theory and the design of the Hasuna learning model that has been validated, resulting in numbers 3,8, which means that it is classified as good and feasible to be tested, the Hasuna learning model can be used as an alternative to be applied in the subject of Islamic Cultural History.

Keywords: *Metacognitive, Thinking, History of Islamic Culture*

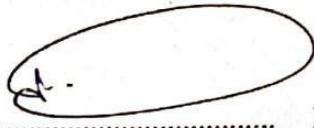
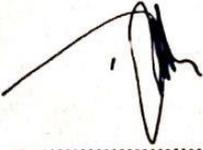


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : ZULVANIL AZIZAH
NPM : 2071010041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si Pembimbing I		18 Juli 2022
Dr. Masykurillah, S.Ag, MA Pembimbing II		18 Juli 2022

Mengetahui
Pembina Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsstainmetro.ac.id

PENGESAHAN

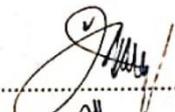
Tesis dengan judul: “Desain Model Pembelajaran SKI Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Metakognitif Peserta Didik” ditulis oleh ZULVANI AZIZAH dengan NPM: 2071010041 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: Senin/25 Juli 2022.

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Penguji Tesis I

(
.....)

Dr. Zuhairi, M.Pd
Penguji Tesis II

(
.....)

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
Penguji Tesis III

(
.....)

Dr. Abdul Mujib, M. Pd. I
Sekretaris

(
.....)


**Direktur Pascasarjana
IAIN Metro**
Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.
NIP. 19730710 199803 1003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Desain Model Pembelajaran SKI Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Metakognitif Peserta Didik

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Juli, 2022
Yang menyatakan,



Zulvanil Azizah
NPM: 2071010041

PADOMAN TRANSLITERASI

dasar transliterasi penelitian pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	ž
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	ş
ض	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	ʿ
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	ʾ
ي	y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ا -	â
ي -	î
و -	û
يا	ai
وا	au

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir Tesis saya dengan segala kekurangannya. Karya sederhana ini akan penulis persembahkan untuk :

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag., PIA. Selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro sekaligus Dosen pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
3. Dr. Masykurillah, S.Ag, MA. selaku Kaprodi Program Studi PAI sekaligus Dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis
4. Almarhum ayahku (Bapak Wasirin, M.Pd.) yang tidak pernah lelah untuk berjuang, memberi dukungan, semangat, dan mendo'akan saya hingga bisa menyelesaikan tesis ini, meskipun beliau tidak sempat melihat saya berada di titik ini. Dan untuk Ibuku (Ibu Ngatmini) yang telah merawat, memotivasi, menasehati dan mendo'akan saya setiap saat sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Saudara Ibnu Nasikhin, Mahasiswa Pascasarjana sekaligus teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Semua sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, yang telah menyediakan tempat untuk berkeluh kesah dan memberikan bantuan kepada saya.
7. Bapak dan Ibu Pendidik/Tenaga Kependidikan MA Darul A'mal Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
8. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

MOTTO

فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ ۖ

Artinya : “Maka berfikirilah, wahay orang-orang yang berakal budi”

(QS. Al-A'raf 59 : 2)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya.

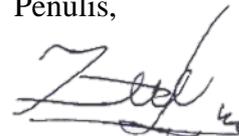
Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan Tesis ini, peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag., PIA. Selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro sekaligus Dosen pembimbing I
3. Dr. Masykurillah, S.Ag., MA. selaku Kaprodi Program Studi PAI sekaligus Dosen pembimbing II
4. Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Pendidik/Tenaga Kependidikan MA Darul A'mal Metro
6. Ayahanda dan Ibunda penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya, semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, 17 Juli 2022
Penulis,



Zulvanil Azizah
NPM.2071010041

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR ORISINALITAS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI	12
A. Desain Model Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Desain Model Pembelajaran.....	12
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran	15
3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	16
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran	18
5. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran	20
B. Metakognitif	22

1. Pengertian Metakognitif	22
2. Ciri-ciri Metakognitif	25
3. Cara Mengembangkan Metakognitif	34\
4. Urgensi Metakognitif.....	41
C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	42
1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	42
2. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam	43
3. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	44
4. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	45
5. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam	46
6. Hubungan Metakognitif dengan Pembelajaran SKI.....	47
D. Pengembangan Metakognitif dalam Pembelajaran SKI.....	48
E. Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Desain Pengembangan.....	53
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	55
C. Metode Pengumpulan Data	55
D. Analisis Data	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	59
A. Hasil Pengembangan Desain Model Pembelajaran	59
1. Nama Desain Model Pembelajaran Hasuna.....	59
2. Spesifikasi Model Pembelajaran Hasuna.....	60
3. Cara Melakukan Model Pembelajaran Hasuna.....	61
4. Desain Model Pembelajaran Hasuna	64
5. Sintaks Model Pembelajaran Hasuna	65
6. Unsur Model Pembelajaran	66
a. Sistem Sosial	66
b. Prinsip Pengelolaan atau Reaksi	67
c. Sistem Pendukung.....	67
d. Dampak Intruksional dan Pengiring	68

e. Kelebihan Model Pembelajaran Hasuna	69
f. Kekurangan Model Pembelajaran Hasuna	70
B. Hasil Uji Validasi	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB III. PENUTUP	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Konversi Rerata Skor Kualitas.....	58
Tabel 2 : Sintaks Model Pembelajaran.....	65
Tabel 3 : Daftar Validator 1 & 2	70
Tabel 4 : Hasil Uji Validatot 1 & 2.....	71
Tabel 5 : Saran Validator	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar Desain R&D ADDIE.....	54
Gambar Desain Model Pembelajaran Hasuna.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Doa Belajar	82
Lampiran 2 : Angket Evaluasi Peserta Didik	83
Lampiran 3 : Lembar Jurnal Berfikir <i>Self Knowledge</i>	86
Lampiran 4 : Lembar Jurnal Berfikir <i>Self Evaluation</i>	87
Lampiran 5 : Lembar Validasi Ahli	89
Lampiran 6 : Silabus SKI MA Kelas X	91
Lampiran 7 : Lampiran Foto	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metakognitif adalah suatu bentuk kemampuan pada diri sendiri untuk dapat melihat apa yang dia lakukan, sejauh mana pemahaman yang dimiliki, kemampuan untuk dapat mencapai tujuan dan kemampuan diri sendiri untuk memahami kesukaran suatu masalah sehingga dapat terkontrol secara optimal.¹ secara umum, metakognitif merupakan model dari kognitif, yang merupakan aktivitas pada suatu meta-level dan dihubungkan untuk obyek seperti kognitif melalui monitoring dan fungsi kontrol. Istilah metakognitif biasanya disebut dengan berfikir tentang berfikir² atau menggali pemikiran orang tentang berfikir. Konsep metakognitif di sini adalah ide berfikir tentang pikiran diri sendiri, Termasuk kesadaran tentang apa yang diketahui seseorang (pengetahuan metakognitif), apa yang akan dilakukan seseorang (keterampilan metakognitif), dan apa yang orang ketahui tentang kemampuan kognitif pada dirinya sendiri (pengalaman metakognitif).

Model kognitif dalam pembelajaran merupakan pengembangan program pembelajaran dengan mengoptimalkan keterlibatan mental seseorang dalam setiap pembelajaran. Model kognitif juga merupakan satu bagian penting dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru juga menjadi salah satu bagian yang dipandang dapat memainkan peranan penting terutama

¹ Jonassen, D. *Toward a Design Theory of Problem Solving To Appear in Educational Technologi : Research and Depelopement*, 2000. hal. 14

² Livingstone, J. A. (1997). Metacognition: An Overview. *American Psychologist*, vol. 34, hal. 906

dalam membantu peserta didik membangun sikap dan pola pikir positif, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.³ Selain itu, guru merupakan faktor utama dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Empat faktor penting pendidik yang berpengaruh dalam pembelajaran yaitu kemampuan untuk menguasai materi, menerapkan prinsip-prinsip psikologis, menyelenggarakan proses belajar mengajar dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.⁴ Faktor-faktor tersebut perlu diterapkan guru dalam setiap pembelajaran.

Begitu pula pada pembelajaran Sejarah kebudayaan islam, tinggi rendahnya pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran sangat berpengaruh dengan kemampuan kognitif peserta didik. Pembelajaran Sejarah kebudayaan islam adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam lingkup pembahasan sejarah masa lampau. Dalam pembelajaran SKI ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh guru dan peserta didik, yaitu menguasai fakta, konsep, struktur komponen pendidikan dan mengembangkan kebiasaan berfikir kesejarahan.

Pembelajaran Sejarah kebudayaan islam membutuhkan daya nalar, analisis dan sintesis yang baik, karena didalam sejarah terdapat suatu usaha untuk menguasai kemampuan berfikir secara imajinatif, mengorganisir informasi dan menjadikan berbagai fakta untuk dapat menemukan serta memahami ide baru.⁵

³ Muh. Ilyas Ismail. "Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 13 No. 1, 2010. Hal. 45

⁴ M. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1987) hal. 7.

⁵ Hariyono, *Mempelajari Sejarah secara Efektif*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995) Cet. 1, hal. 196

Hal ini tentu dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru sehingga tujuan pembelajaran SKI dapat tercapai, dan materi-materi dapat dikuasai oleh peserta didik secara efektif dan efisien. Sejarah kebudayaan islam pada dasarnya dapat menanamkan daya ingat peserta didik, melalui proses belajar mengajar yang menarik dan memberikan peran aktif pada peserta didik sehingga dapat mempertajam tingkat keingintahuan dan penemuan terhadap kejadian pada masa lampau.

Namun, pada realita saat ini pembelajaran Sejarah kebudayaan islam kerap kali disajikan dengan kurang menarik dan jauh dari pembelajaran aktif, mulai dari cerita yang terpotong sehingga menyebabkan kemampuan kognitif peserta didik tidak berkembang. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan nalar peserta didik serta tidak monoton, supaya peserta didik mampu memahami materi pelajaran di setiap pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam pembelajaran. Dengan demikian semakin baik pembelajaran SKI yang dilakukan guru, maka akan semakin baik metakognitif peserta didik.

Salah satu lembaga formal yang mempelajari Sejarah kebudayaan islam adalah MA (Madrasah Aliyah) Darul A'mal yang ada di Kota Metro. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI kelas sepuluh yaitu Bapak Fahrul Hidayat, S. Pd pada tanggal 23 oktober 2021 memperoleh informasi bahwasanya tingkat pengetahuan, dan pemahaman peserta didik masih kurang relatif dan hasil belajar peserta didik

kurang baik. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung membosankan dan monoton, guru juga tidak pernah menggunakan desain model pembelajaran saat proses belajar, serta evaluasi di akhir pembelajaran tidak selalu diterapkan oleh guru. Selain itu, kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari dan memahami Sejarah kebudayaan islam sehingga kemampuan kognitifnya kurang berkembang.⁶

Melihat dari permasalahan di atas, seharusnya guru lebih kreatif dalam menggunakan metode dan model pembelajaran sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan. Bahkan Guru juga seharusnya rutin mengontrol perkembangan hasil belajar peserta didik, apakah metode yang digunakan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar atau tidak. Jika pembelajaran tersebut terus-terusan membosankan, maka perkembangan kognitif peserta didik akan semakin menurun seiring berjalannya waktu.

Pentingnya mengembangkan metakognitif dalam pembelajaran adalah dalam rangka mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Istilah metakognitif bahkan sudah sangat populer di dunia pendidikan. Sebab dengan metakognitif peserta didik dapat memahami kesadaran akan kemampuan dirinya masing-masing. Jika dalam pembelajaran metakognitif tidak dimiliki peserta didik maka akan berakibat tidak baik untuk hasil belajarnya. Oleh karena itu penulis ingin merancang desain model pembelajaran Hasuna yang akan dikembangkan sebagai solusi dari permasalahan di atas. Sehubungan dengan masalah tersebut, maka pada kesempatan ini penulis akan

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru pengampu mata pelajaran SKI kelas sepuluh MA Darul A'mal pada tanggal 23 Oktober 2021

mengkajinya dalam penelitian tesis dengan judul “Desain Model Pembelajaran Hasuna untuk Meningkatkan Metakognitif Peserta didik”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran Sejarah kebudayaan islam kurang diminati oleh peserta didik, sehingga beberapa peserta didik menyepelkan dan kurang memperhatikan saat pelajaran di kelas.
- b. Keterbatasan waktu dampak pandemi menyebabkan guru sulit menentukan strategi pembelajaran yang tepat
- c. Guru tidak menggunakan desain pembelajaran dalam pembelajaran
- d. Guru kurang memahami minat dan kemampuan masing-masing peserta didik yang akhirnya menyamaratakan model pembelajaran, sehingga kemampuan kognitif peserta didik menurun
- e. Guru jarang menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik dengan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran
- f. Guru belum menemukan metode pembelajaran yang efektif

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik
- b. Guru belum menemukan metode pembelajaran yang efektif
- c. Perkembangan metakognitif peserta didik menurun dan kurang mendapatkan perhatian khusus dari guru

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana desain model pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam peningkatan metakognitif peserta didik ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “Membuat desain model pembelajaran baru yaitu *hasuna* dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam guna meningkatkan metakognitif peserta didik”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan menciptakan teori model pembelajaran baru yang diharapkan dapat digunakan para guru untuk meningkatkan

metakognitif peserta didik terutama pada pembelajaran Sejarah kebudayaan islam

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dijadikan dasar untuk dapat menerapkan Model Pembelajaran baru yang dapat digunakan oleh Yayasan, Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik dan lembaga sekolah dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam. Supaya proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan kemampuan metakognitif peserta didik dapat berkembang.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang pertama adalah Tesis oleh Mitrayani yang berjudul “Hubungan antara Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Biologi Peserta didik di SMA Muhamadiyah Se-kota Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi pada tingkat SMA se-kota Palembang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi peserta didik SMA Muhamadiyah se-kota Palembang. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu menjadikan Metakognitif sebagai salah satu variabel dalam penelitian. Perbedaan terletak pada pusat penelitian, penelitian tesis Mitrayani fokus pada sisi kesadaran metakognitif peserta didik untuk ditinjau hubungannya dengan hasil belajar biologi ditingkat SMA, sedangkan penelitian yang akan

dilakukan fokus pada pengembangan metakognitif dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam.

Peneilitian terdahulu yang kedua adalah Tesis oleh Fasikhun dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kelompok dengan Pendekatan Metakognitif yang Berbasis Teknologi dikemas dalam CD Interaktif pada Materi Geometri di MAN Babakan Tegal”. Peneilitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran kelompok dengan pendekatan metakognitif yang berbasis teknologi dikemas dalam CD interaktif. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pembelajaran kelompok dengan pendekatan metakognitif yang berbasis teknologi dikemas dalam CD interaktif lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional dan juga memberi kontribusi terhadap prestasi belajar matematika sebesar 83% serta mencapai ketuntasan belajar sebesar 60%. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada penggunaan variabel metakognitif dalam penelitian. Perbedaan kedua peneilitian ini terletak pada fokus penelitian. Tesis oleh Fasikhun fokus pada implementasi pembelajaran kelompok dengan menggunakan pendekatan metakognitif, sedangkan peneilitian yang akan saya lakukan fokus pada pengembangan metakognitif dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah Tesis oleh Ildayanti dengan judul “Hubungan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri di

Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berfikir kritis dan kesadaran metakognitif dengan belajar biologi peserta didik SMA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis dengan hasil belajar berada pada tingkat kategori tinggi, sedangkan kesadaran metakognitif pada tingkat kategori mulai berkembang, jadi terdapat hubungan antara kemampuan berfikir kritis dan kesadaran metakognitif dengan hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada penggunaan variabel metakognitif dalam penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian, karena penelitian yang akan dilakukan fokus pada pengembangan metakognitif dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang keempat adalah dari Dini Fitriana Pertiwi dengan judul “Metakognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Masalah di SMAN 1 Pleret Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi seorang pembelajar yang mandiri, sehingga lebih mudah dalam menyelesaikan tugas, menghadapi masalah dan mencapai keberhasilan belajar yang maksimal. Hasil dari penelitian menunjukkan metakognitif peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis masalah terbilang cukup baik, namun masih perlu dikembangkan oleh bimbingan guru. Peserta didik menyadari dan mengorganisasikan pemikiran dalam belajarnya, namun belum sepenuhnya mampu menilai pencapaian tujuan dan mengevaluasi prosedur yang digunakan. Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

terletak pada variabel metakognitif dan pembelajaran PAI berbasis masalah, tetapi pada penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada salah satu pembelajaran PAI yaitu Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini juga menerapkan metode diskusi berbasis masalah (*problem based learning*) dalam desain model pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang kelima ditulis oleh Zuhrotul bahiyah dengan judul Tesis “Model Pembelajaran Guru Agama Islam dalam meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa (Studi Multikasus di MA & dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung). Tujuan dari penelitian tersebut adalah memperoleh metode, teknik dan pendekatan yang efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sehingga mampu mencetak siswa yang sesuai dengan standar kelulusan dalam Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa adalah pendekatan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan. Guru menggunakan metode ceramah, hafalan, diskusi, tanya jawab dan inquiri. Sedangkan teknik, guru menggunakan teknik quiz dan teknik *every one is teacher here*. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel metakognitif dan pembelajaran PAI, serta metode yang digunakan terdapat kesamaan yaitu diskusi. Namun, penelitian ini lebih spesifik pada bagian Sejarah Kebudayaan Islam yang masih termasuk Pembelajaran PAI. Pendekatan penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multikasus, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian

R&D (*Research and Development*), yang membuat produk berupa desain model pembelajaran untuk pembelajaran PAI khususnya SKI.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Desain Model Pembelajaran

1. Pengertian Desain Model Pembelajaran

Kata “desain” adalah kata baru yang indonesiakan dari bahasa inggris: *design*. Kata “rancang” atau “merancang” adalah terjemahan yang dapat digunakan. Namun dalam perkembangannya kata “desain” menggeser makna kata “rancang” karena kata tersebut tidak dapat mewadahi kegiatan, keilmuan, keluasan dan pamor profesi atau kompetensi Desainer.¹

Pada umumnya desain merupakan sebuah rancangan, rencana atau sebuah gagasan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* desain merupakan kerangka bentuk, rancangan, motif pola dan corak. Desain adalah kegiatan kreatif yang melibatkan penciptaan sesuatu yang baru dan berguna yang belum ada sebelumnya.²

Pada dasarnya terdapat banyak pengertian tentang desain, pengertian lain tentang desain adalah :

“Desain merupakan suatu proses kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dalam hal yang menyangkut perancangan suatu objek yang bersifat fungsional atau estetis. Yang pada prinsipnya melihat aspek teknis , fungsi, material tanpa melepaskan unsur warna, garis, tekstur, keseimbangan posisi dan bentuk-bentuk beta.”³

¹ Sachari, A. dan Sunarya, YY. Wacana Transformasi Budaya. Bandung, 2000

² Piliang, Y.A. *Multiplisitas dan Diferensi: Redefinisi Desain, Teknologi dan Humanitas*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008, hal.384

³ Beta, L., “Penerapan Multi Image Pada Desain Alas Kaki Wanita”, Tugas Akhir Penciptaan S1 Program Studi Desain Produk, Institut Teknologi Bandung, 2008, hal. 5

Sedangkan Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pengertian model pembelajaran juga telah dijelaskan dan diperkuat oleh para ahli.

Menurut Trianto Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.⁴

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Model pembelajaran menggambarkan terintegrasinya semua aspek pembelajaran dalam rangka meraih hasil belajar yang baik dengan mendeskripsikan suatu kondisi belajar secara rinci.⁵ Sukmadinata dalam karyanya berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik.

Model pembelajaran adalah contoh pola atau struktur pembelajaran siswa yang di desain, diterapkan, dan di evaluasi secara

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Bumi Aksara, 2015) hal. 51

⁵ Reigeluth, Charles M. (ed), *Instructional Design, Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 1983), h. 21

sistematis oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Menurut Adi, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli, Desain Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Beberapa poin khusus yang mempunyai kesamaan, yaitu rancangan, desain dan perencanaan yang sistematis. Dalam praktek mengajar, guru perlu tahu bahwa cara dan gaya belajar setiap peserta didik berbeda.

Guru membutuhkan model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Dengan demikian dalam memilih dan menentukan model pembelajaran haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Dalam hal ini penulis merancang Desain Model Pembelajaran yaitu Model Pembelajaran *Hasuna* yang diharapkan dapat sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

⁶ Sufairoh, "Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13, *Jurnal Pendidikan Profesional*", Vol.5 No.3 Malang, 2016 hal. 122

⁷ Jamil Suprihati ningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 142

Model pembelajaran tersebut cenderung fokus pada cara berfikir peserta didik yang akan dijelaskan secara rinci pada bab IV.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Rusman mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut⁸ :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas
- d. Memiliki bagian-bagian model diantaranya :
 - 1) Urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax)
 - 2) Adanya prinsip-prinsip reaksi
 - 3) Sistem sosial
 - 4) Sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
Dampak tersebut ada dua yaitu :
 - 1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur
 - 2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instrusional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018) hal. 136

Rofa'ah menjelaskan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya⁹ adalah:

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa mengajar.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik yaitu adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif. Selama pelaksanaan model pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Barrow dalam Barret mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (problem basic learning) sebagai “The learning that results from the process of working towards the understanding of a resolution of a problem. The problem is encountered first in the learning process.”

⁹ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016) hal. 71

Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin bahwa *problem based learning* artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari.¹⁰

Panen menyatakan bahwa dalam model pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning*, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk melakukan pemecahan masalah.¹¹

Masalah adalah hal paling nyata yang akan menjadi hambatan utama dalam kehidupan manusia. Masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Menghadapi masalah akan mengajarkan bagaimana cara terbaik dalam menjalani hidup. Karena peserta didik langsung mempelajari bagaimana caranya menghadapi berbagai kesenjangan harapan yang akan selalu mereka temui dalam hidup. Saat hal tersebut terjadi, karakter (sikap) dan daya nalar (kognisi) mereka akan teruji dan terlatih dalam sekali tepuk.

Finkle dan Torp mengungkapkan bahwa *problem based learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran

¹⁰ A. Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 129

¹¹ R. Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru (edisi kedua)*, (Bogor: Khalia Indonesia, 2014) hal. 74

yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah, dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.¹²

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah. Istilah berpusat berarti menjadi tema, unit, atau isi sebagai fokus utama belajar. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Jadi, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau Problem Basic Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada umumnya merupakan wadah untuk rancangan pelaksanaan pembelajaran. Terdapat beberapa ahli

¹² A. Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 130

menyatakan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan jenis model yang digunakan. Berikut ini merupakan langkah-langkah model pembelajaran dengan berbasis masalah¹³ atau yang pada umumnya diterapkan pada peserta didik diantaranya sebagai berikut:

a. Orientasi

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

c. Membimbing individual atau kelompok

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

d. Mengembangkan atau menyajikan hasil

Guru membantu peserta didik untuk merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya

¹³ M. Afandi, Evi Chamalah & Oktarina Puspita W., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hal. 28-29

e. Menganalisis dan mengevaluasi

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang digunakan.

5. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran

Prinsip-prinsip model pembelajaran diantaranya :

a. Perhatian dan Motivasi

Kajian teori belajar mengungkapkan bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar.¹⁴ Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius. Gage dan Berliner mendefinisikan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat, peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut

b. Keaktifan

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa "belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri, peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadi proses belajar."¹⁵

¹⁴ Gage dan Berliner, *Educational Psychology*, (Chicago: Rand MC Nally Collage Publishing Company, 1984), h. 335

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.44

Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain.

c. Keterlibatan Langsung

Edgar Dale dalam Oemar Hamalik mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.¹⁶ Dalam proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung peserta didik. Namun demikian, keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar.

d. Pengulangan

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan sebagai usaha perbaikan dan sebagai usaha perluasan yang dilakukan melalui pengulangan– pengulangan.¹⁷

e. Tantangan

Kurt Lewin dengan teori Medan (Field Theory), mengemukakan bahwa peserta didik dalam situasi belajar berada

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Edisi I, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara,1999), h. 90

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Edisi I, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara,1999), h. 95

dalam suatu medan atau lapangan psikologis.¹⁸ Dalam situasi belajar peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu mendapat hambatan yaitu mempelajari bahan ajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan ajar tersebut.

B. Metakognitif

1. Pengertian Metakognitif

Istilah metakognisi pertama kali diperkenalkan oleh John Flavell pada tahun 1976. John Flavell, mendefinisikan metakognisi sebagai kesadaran peserta didik, pertimbangan, pengontrolan terhadap proses serta strategi kognisi milik dirinya.¹⁹ Hal ini menimbulkan banyak perdebatan pada pendefinisianannya. Kegiatan metakognitif pada dasarnya merupakan kegiatan ”berpikir tentang berpikir”, yaitu merupakan kegiatan mengontrol secara sadar tentang proses kognitifnya sendiri. Kegiatan metakognitif meliputi kegiatan berfikir untuk merencanakan, memonitoring, mengevaluasi dan merefleksi bagaimana menyelesaikan suatu masalah.

Husamah dan Yanur Mendefinisikan bahwa metakognitif adalah suatu kata yang berkaitan dengan apa yang diketahui tentang dirinya sebagai individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.47

¹⁹ Jeni Wilson dan Clark David, “Toward the Modelling of Mathematical Metacognition” , *Mathematics Education Research Journal*, University of Melbourne, Vol. 16 , No 2 , 2004., h. 26.

serta menyesuaikan prilakunya. Setiap orang perlu menyadari kekurangan dan kelebihan pada diri sendiri. Metakognitif adalah suatu bentuk kemampuan pada diri sendiri untuk dapat melihat apa yang dia lakukan dan dapat terkontrol secara optimal. Dengan kemampuan seperti ini seseorang dimungkinkan memiliki kemampuan tinggi dalam memecahkan masalah, sebab dalam setiap langkah yang dia kerjakan senantiasa muncul pertanyaan : “Apa yang saya kerjakan ?”; “Mengapa saya mengerjakan ini?”; “Hal apa yang membantu saya untuk menyelesaikan masalah ini?”²⁰

Mc Devitt dan Ormrod menyatakan “*The term metacognition refers both to the knowledge that people have about their own cognitive process and to the intentional use of certain cognitive processes to improve learning and memory.*”²¹ Yang artinya pengetahuan seseorang tentang proses berpikirnya dan sengaja digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan ingatan.

Di dalam Al Qur’an pun Allah berfirman bahwa hendaknya manusia perlu mengatur apa yang sedang dan akan dilakukannya sesuai dengan bunyi QS Al Hasyr/59: 18 berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

²⁰ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, (Bandung: Prestasi Pustaka, 2011) h. 179.

²¹ Desmita, “Psikologi Perkembangan Peserta Didik”, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 132

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²²

Makna dari ayat tersebut adalah setiap manusia, hendaknya melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukannya. Seperti orang atau perusahaan yang melakukan tes kualitas terhadap setiap produknya dan hendaknya juga melakukan perhitungan tentang bekal untuk perjalanan hidupnya di masa datang.²³ Dari penjelasan tersebut diterangkan bahwa menurut islam, setiap manusia perlu memikirkan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang, dengan melakukan kontrol dalam setiap tindakannya, memikirkan dengan kesadaran penuh apa yang ia lakukan. Hal ini sama maknanya dengan maksud metakognisi yang diungkapkan oleh para pakar.

Jadi, Metakognitif adalah kesadaran diri sendiri dalam berfikir dan mengatur serta menyesuaikan kemampuan. Pentingnya peserta didik dalam memahami kognitif diri sendiri dapat menjadi pengaruh positif dalam pembelajaran. Maka dari itu, peneliti ingin mengembangkan pendekatan metakognitif di salah satu lembaga sekolah.

²² Departemen Agama RI, “Al Hidayah Al-Qur’an Tafsir Perkata”, (Jakarta: Kalim, 2010), h. 549

²³ M. Quraish Shihab, “Al-Lubab”, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 227

2. Ciri-ciri Metakognitif

Flavell mengungkapkan bahwa metakognitif mencakup tiga macam pengetahuan yaitu :

a. Pengetahuan Strategis

Pengetahuan strategis adalah pengetahuan pada strategi umum untuk belajar, berpikir, dan memecahkan masalah. Pengetahuan strategi berguna untuk sejumlah mata pelajaran. Pengetahuan strategis meliputi beberapa strategi yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran, seperti menghafal materi, memahami makna dan pelajaran.

b. Pengetahuan Tugas Kognitif

Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif menjelaskan bahwa tugas belajar yang berbeda bisa dikatakan mudah atau sulit oleh peserta didik tertentu sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik dan situasi belajar.

c. Pengetahuan Diri

Pengetahuan diri merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki peserta didik. Dalam konteks belajar, peserta didik mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan dan modalitas belajar yang dimiliki dan mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar efektif.

Tiga elemen dasar metakognitif secara khusus dalam belajar menurut NCREL (*North Central Regional Education Laboratory*)

adalah mengembangkan rencana, memonitor/memantau rencana dan mengevaluasi rencana.²⁴ Adapun ciri-ciri kemampuan kognitif dalam belajar adalah :

- a. Bertanya kepada diri sendiri tentang apa yang dipelajari
- b. Membuat tinjauan kembali yang tepat
- c. Menilai kemungkinan solusi
- d. Memantau hasil dan peninjauan strategi belajar yang tepat
- e. Menilai kebenaran strategi
- f. Menanyakan pada diri sendiri tentang ide yang belum pasti
- g. Mengetahui kesalahan berfikir.²⁵

Indikator-indikator metakognitif menurut *Hacker* tergambar dari pengertian metakognitif yang dikemukakan dalam artikel “*Metacognition Definitions and Empirical Foundations*” bahwa metakognitif adalah proses berfikir seseorang tentang berfikirnya sendiri. Wujud dari berfikir dalam pengertian ini adalah :

- a. Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan metakognitif dibutuhkan untuk keberhasilan belajar yang memungkinkan peserta didik mengelola kecakapan kognitif dan mampu melihat kelemahannya yang kemudian akan diperbaiki. Dengan demikian, peserta didik yang berpengetahuan

²⁴Mohammad Romli, *Strategi Membangun Metakognisi Peserta didik Sma dalam Pemecahan Masalah Matematika*, (Pendidikan Matematika: Universitas Madura, 2015 hal. 5

²⁵ Sri Ulfa Isnaini, *Peranan Metakognisi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika peserta didik*, Pascasarjana (Universitas Negeri Yogyakarta: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 2015) hal. 506

metakognitif baik, mampu bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar dan mengadaptasi strategi belajarnya untuk mencapai tuntutan tugas secara mandiri.

b. Keterampilan Metakognitif

Metakognitif merupakan keterampilan seseorang dalam mengatur dan mengontrol proses berfikirnya.²⁶ Menurut teori metacognition, peserta didik memiliki keterampilan tertentu untuk mengatur dan mengontrol apa yang dipelajarinya. Keterampilan ini berbeda antara peserta didik satu dengan yang lain sesuai dengan kemampuan berfikirnya.²⁷

c. Pengalaman Metakognitif

Flavell mengatakan bahwa kebanyakan dari pengalaman semacam ini berhubungan dengan keadaan dalam tugas dan mencatat kemajuan apa yang telah dicapai seseorang. Pengalaman metakognitif juga dapat terjadi pada waktu sebelumnya, setelah atau selama proses terjadinya pengalaman kognitif. Terdapat tiga komponen pengalaman metakognitif yaitu Perencanaan Evaluasi dan Pemantauan.²⁸

Marzano dkk, menjelaskan bahwa metakognitif mencakup dua komponen yaitu :

²⁶ M Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003)

²⁷ Sрни M. Iskandar, "Pendekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran SAINS di kelas", *Jurnal Erudio*, Vol. 2, No.2, 2014, hal. 17

²⁸ Moshman dan Schraw, "Metacognitive Theories Educational Psychology", *Jurnal Review*, Vol. 7, No. 4, 1995

a. Pengetahuan dan kontrol diri

Peserta didik yang secara sadar dapat memonitor dan mengontrol belajar mereka. Pusat dari pengetahuan diri dan regulasi diri adalah komitmen, sikap dan perhatian. Sedangkan kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola informasi dan memilih tindakan yang diyakini.

b. Pengetahuan dan kontrol proses

Dua elemen pengetahuan dan control proses sebagai berikut :

1) Pengetahuan penting dalam metakognitif

Pengetahuan dalam metakognitif merupakan kemampuan mengetahui cara berfikir dan kesadaran diri sendiri seperti kelemahan dan kesukaran dalam belajar. Pengetahuan metakognitif tidak mudah didapatkan, tetapi perlu pemahaman penuh mengenai apa itu metakognitif dan bagaimana pengetahuan metakognitif dimiliki setiap peserta didik.

2) Control proses dari perilaku

Peserta didik yang telah memahami pengetahuan metakognitif perlu terus mengontrol proses dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini pendidik juga memantau kontrol proses dari peserta didik.

Menurut *Lee dan Fensham*, kemampuan metakognisi melibatkan proses merancang, mengawal, dan memantau proses

pelaksanaan serta menilai setiap tindakan yang diambil mempunyai peranan yang amat penting dalam proses pembelajaran.²⁹

Kaune mengungkapkan bahwa indikator metakognitif terdiri dari proses merencanakan, proses memantau, proses menilai atau evaluasi diri.³⁰

Pendapat lain diungkapkan oleh Brown, yang menyatakan bahwa metakognitif dalam setiap pemecahan masalah meliputi³¹ :

- a. Perencanaan (*Planning*) meliputi pendugaan hasil atau penjadwalan strategi
- b. Pemantauan (*monitoring*) meliputi pengujian perevisian dan penjadwalan ulang strategi yang dilakukan
- c. Pemeriksaan (*Checking*) meliputi evaluasi hasil dari pelaksanaan suatu strategi berdasarkan kriteria efisiensi dan efektivitas

Berdasarkan beberapa pemaparan ciri-ciri menurut para ahli, penulis menganalisis beberapa poin penting yang termasuk dalam ciri-ciri metakognitif, diantaranya :

- a. Kesadaran berfikir
- b. Perencanaan (*planning*)

²⁹ E erlin, A. Ramhat, dkk., “Analisis berbagai Strategi dan Model Pembelajaran yang Dapat Mmemberdayakan Kemampuan Metakogniti dalam Pembelajaran Biologi”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 9 No.2 Ciamis 2021. Hal. 33

³⁰ Hanna Pratiwi Arkham, *Tingkat Kemampuan Kognisi Peserta didik Berdasarkan Schraw dan Dennison Pada Mata Pelajaran Matematika*, (Surabaya: UINSA, 2014), hal. 1

³¹ M. Firman Annur, “Aktivitas Metakognisi Peserta didik Kelas X SMAN 1 Tembilahan dalam Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Kognitif”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 4 No. 1 2016 hal. 722

c. Pemantauan (*monitoring*)

d. Evaluasi

Beberapa ciri-ciri metakognitif di atas akan dijelaskan dalam uraian berikut ini :

a. Kesadaran Berfikir

Kesadaran berfikir merupakan kemampuan mengenali cara berfikir diri sendiri. Kesadaran ini membawa seseorang kepada titik temu yang signifikan dalam menentukan benar atau tidaknya tindakan yang akan dilakukan. Pada dasarnya kesadaran berfikir mencakup beberapa hal :

1) Mengenali kemampuan berfikir

Merupakan kemampuan menyadari batas minimal dan maksimal berfikir diri sendiri. Contohnya, seorang peserta didik yang menyadari bahwa dirinya lebih mudah mengerjakan soal pilihan ganda dibanding soal essay. Hal itu membuktikan bahwa peserta didik tersebut mampu menyadari batas maksimal kemampuan berfikir dan kelemahan dalam berfikir.

2) Mengelola cara berfikir diri sendiri

Pada dasarnya setiap orang mampu mengenali cara berfikirnya sendiri, mulai dari apa yang akan dilakukan, bagaimana cara melakukan dan apakah yang dilakukan itu sudah benar atau belum. Tetapi, tak jarang kemampuan tersebut tidak disadari, sehingga tindakan yang dilakukan tidak terkontrol

secara relevan. Maka dari itu, setiap orang harus mampu mengelola cara berfikirnya dengan benar-benar memikirkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan nanti. Contohnya peserta didik yang kesulitan mengerjakan soal essay akan belajar lebih giat lagi apabila soal yang diberikan guru merupakan soal essay, karena ia sadar dan mampu mengelola cara fikirnya, sehingga tidak merasa sukar dan mampu mengerjakan dengan soal essay.³²

3) Menyatakan tujuan

Salah satu hal penting dalam kesadaran berfikir merupakan tujuan dari berfikir. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya setiap akan melakukan suatu tindakan seseorang pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Contohnya, seorang peserta didik akan belajar lebih giat menjelang ujian, supaya mendapat nilai yang sempurna. Hal itu membuktikan bahwa setiap tindakan berfikir akan didasari dengan pernyataan tujuan, walaupun pernyataan tujuan tersebut tidak dilontarkan secara langsung.

b. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan serangkaian rancangan yang disusun untuk mencapai tujuan. Perencanaan tersebut meliputi :

³² Endang Indarini, Tri Sadono, dan Maria Evangeli Onate, "Pengetahuan Metakognitif untuk Pendidik dan Peserta Didik", Vol. 29, No. 1, Juni 2013, 40-46, h. 44

1) Menetapkan tujuan

Salah satu hal penting dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan mulai dari apa dan bagaimana tujuan tersebut tercapai. Contohnya apabila seorang peserta didik ingin mendapatkan nilai yang sempurna maka ia akan belajar dan menghafal materi yang akan diujikan. Hal tersebut membuktikan bahwa setelah tujuan ditetapkan, seseorang harus memikirkan bagaimana cara dalam mencapai tujuan tersebut.

2) Merancang apa yang akan dipelajari

Merancang bahan dan materi yang akan dipelajari merupakan bagian dari perencanaan. Mengumpulkan poin-poin penting yang harus dipelajari dan dipahami guna mencapai tujuan belajar.

3) Merancang metode belajar

Merencanakan metode belajar yang cocok untuk digunakan dalam belajar dan menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Contohnya ketika materi yang dipelajari merupakan tokoh-tokoh sejarah, maka salah satu metode yang cocok digunakan ialah menghafal.

c. Pemantauan (*monitoring*)

Pemantauan merupakan pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjau dari tujuan. Pemantauan pada umumnya dilakukan untuk memeriksa proses

berikut objek kemajuan menuju tujuan yang ingin dicapai.

Pemantauan tersebut terdiri dari :

1) Memantau pencapaian tujuan

Ketika beberapa langkah dilakukan, seseorang perlu melakukan pemantauan atau monitoring terhadap langkah tersebut. apakah hal-hal yang dilakukan sudah mengarah kepada tujuan atau malah melenceng dari tujuan tersebut. pemantauan perlu diterapkan untuk mengetahui sudah seberapa jauh pencapaian tujuan tercapai.

2) Memantau hambatan belajar

Pemantauan dilakukan tidak hanya untuk melihat seberapa jauh pencapaian tujuan tercapai, tetapi pemantauan juga perlu dilakukan untuk melihat hal-hal yang menghambat pencapaian tujuan.

3) Mengidentifikasi kesalahan penerapan metode belajar

Memantau dan mengidentifikasi penerapan metode belajar juga perlu dilakukan, guna melihat apakah metode yang direncanakan telah terlaksana dengan benar. dikhawatirkan salah satu ataupun beberapa hambatan dalam pencapaian tujuan berasal dari kesalahan penerapan metode belajar.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menilai sekaligus merevisi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan

pembelajaran telah dicapai hal-hal apa saja yang perlu dilakukan apabila tujuan belum sepenuhnya tercapai. Berikut ini langkah-langkah dalam evaluasi :

a. Menganalisis hambatan dalam pencapaian tujuan

Proses menganalisis hambatan-hambatan dalam pencapaian tujuan, mulai dari mana asal penyebab hambatan, hambatan seperti apa dan bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Analisis ini menjadi dasar untuk menggunakan model, metode dan strategi baru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Menilai pencapaian tujuan

Proses menilai ini dilakukan untuk memeriksa sekaligus melihat apakah tujuan yang direncanakan sudah tercapai sepenuhnya atau masih sebagian. Ketika penilaian terhadap pencapaian tujuan nyatanya belum tercapai sempurna, maka akan dilakukan perbaikan selanjutnya.

c. Melakukan perbaikan untuk kelanjutan belajar

Seperti yang dijelaskan di atas, langkah ini merupakan langkah akhir dalam rangka pencapaian tujuan, yaitu melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi. Sehingga pencapaian tujuan dapat tercapai sepenuhnya secara bertahap.

3. Cara Mengembangkan Metakognitif dalam Pembelajaran

Huitt memberikan gambaran strategi untuk mengembangkan metakognitif pada peserta didik diantaranya :

- a. Meminta peserta didik untuk mengontrol belajar dan berfikir mereka
- b. Meminta peserta didik untuk mempelajari strategi belajar
- c. Meminta peserta didik untuk memprediksi informasi yang akan dipresentasikan dari pengalaman membaca sebelumnya
- d. Meminta peserta didik untuk mengubungkan ide-ide dan membentuk struktur pengetahuan
- e. Meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan untuk dirinya sendiri tentang apa yang terjadi di sekelilingnya
- f. Membantu peserta didik untuk mengetahui kapan waktu bertanya
- g. Menunjukkan kepada peserta didik cara mentransfer pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan pada situasi yang lain³³

Sedangkan, Langkah-langkah untuk meningkatkan metakognitif menurut *Blakey and Spence*, yaitu³⁴ :

- a. Mengidentifikasi “apa yang diketahui” dan “apa yang tidak diketahui” yaitu peserta didik menuliskan keputusan-keputusan yang disadari tentang pengetahuan mereka masing-masing. Setelah itu peserta didik mengklarifikasi dan mengembangkan

³³ William G Huitt, Metacognition. *Educational Psychology Interactive*. Valdosta, GA: Valdosta State University, 1997. hal. 1

³⁴ Blakey, Elaine dan Spence, Sheila. *Developing Metacognition*, (New York: ERIC Clearinghouse on Information Resources Syracuse NY, 1990) hal. 2-3.

atau merubah pernyataan awal mereka dengan informasi yang akurat.

- b. Berbicara tentang berfikir yaitu peserta didik juga diperbolehkan membicarakan masalah, mendeskripsikan proses berfikir dan mengklarifikasi proses berfikir secara berpasangan.
- c. Membuat jurnal berfikir yaitu catatan berupa buku khusus setiap peserta didik untuk merefleksi fikiran, menuliskan kesadaran kemampuan dan kesulitan belajar serta solusi menghadapi kesulitan tersebut.
- d. Membuat perencanaan dan regulasi diri yaitu peserta didik harus memulai untuk merencanakan dan meregulasi belajar mereka. Karena, sulit untuk mengontrol diri sendiri ketika belajar dimonitori oleh orang lain.
- e. Melaporkan kembali proses berfikir yaitu peserta didik fokus pada proses berfikir untuk dapat mengembangkan kesadaran tentang strategi, metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan pada situasi pembelajaran lainnya
- f. Evaluasi diri yaitu mengarahkan pengalaman-pengalaman melalui pertemuan secara individu dan peserta didik-peserta didik yang fokus pada proses berfikir.

Kemudian, *Thomas* memberikan tujuh aspek yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan metakognitif peserta didik, yaitu :

- a. Refleksi metakognitif
- b. Interaksi sesama peserta didik untuk berdiskusi mengenai cara belajar yang bervariasi
- c. Interaksi antara guru dengan peserta didik untuk memperbaiki cara belajar
- d. Memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat
- e. Memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk bekerja sama merancang proses belajar yang dapat berkembang
- f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan proses belajar
- g. Dorongan emosional³⁵

Kemampuan belajar tentang bagaimana seharusnya belajar dilakukan dan dikembangkan menurut *Husamah dan Yanur Setyaningrum* diantaranya :

- a. Mengembangkan suatu rencana kegiatan belajar
- b. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan belajar
- c. Menyusun suatu program belajar untuk konsep, keterampilan dan ide-ide baru
- d. Mengidentifikasi dan menggunakan pengalaman sehari-hari sebagai sumber belajar
- e. Memanfaatkan teknologi modern sebagai sumber belajar
- f. Memimpin dan berperan serta dalam diskusi dan pemecahan masalah kelompok

³⁵ Thomas, G. P., "The Social Mediation of Metacognition" dalam, D, Mcinerny & S. Van Etten *Research on Sociocultural Influences on Motivation and Learning*. Vol. 2, PP Greenwich: Ct Information Age Publishing. hal. 9

- g. Belajar dari dan mengambil manfaat pengalaman orang-orang tertentu yang telah berhasil dalam bidang tertentu
- h. Memahami faktor-faktor pendukung keberhasilan belajar³⁶

Berdasarkan beberapa teori tentang cara mengembangkan metakognitif di atas, terdapat kesamaan pendapat yang fokus kepada kesadaran peserta didik untuk dapat mengontrol cara berfikir dan belajar. Poin tersebut akan penulis jadikan sebagai pokok pembahasan dalam mengembangkan metakognitif peserta didik. *Davidson* pernah mengatakan bahwa metakognitif atau pengetahuan seseorang tentang proses berfikirnya dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah.³⁷ Dengan demikian, kesadaran diri setiap peserta didik menjadi salah satu hal penting yang perlu diterapkan dalam pembelajaran

Setelah penulis menganalisa dari beberapa teori di atas, maka cara mengembangkan Metakognitif peserta didik menggunakan model pembelajaran Hasuna, yaitu :

- a. Melatih cara berfikir
- b. Menulis jurnal berfikir
- c. Merancang metode berfikir
- d. Memberikan problem solving
- e. Melakukan evaluasi

³⁶ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan dalam Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013) hal. 185

³⁷ Davidson, J.E., R. Deuser & R.J. Sternberg. 1996. "The Role of Metacognition in Problem Solving". dalam J. Metcalfe & A.P. Shimamura (ed.). *Metacognition Knowing about Knowing*. Cambridge: MIT Press. hal. 5

f. Memberikan motivasi

Berikut ini merupakan penjelasan cara mengembangkan metakognitif dengan model pembelajaran Hasuna

a. Melatih cara berfikir

Melatih cara berfikir merupakan usaha guru untuk dapat memancing peserta didik supaya mengasah cara berfikir. Langkah ini sangat dibutuhkan di awal pembelajaran, supaya peserta didik memiliki minat untuk mempelajari materi sebelum memulai pembelajaran. Beberapa cara untuk melatih cara berfikir peserta didik yaitu :

- 1) Memberikan kuis pembelajaran minggu lalu supaya peserta didik mampu mengingat kembali
- 2) Meminta peserta didik untuk menuliskan jurnal berfikir satu yang berisikan tentang apa yang diketahui, apa yang ingin ditanyakan, apa tujuan pembelajaran dan bagaimana langkah untuk menyelesaikan permasalahan

b. Menulis jurnal berfikir

Merupakan kegiatan menuliskan perasaan secara bebas tanpa harus takut terhadap penilaian orang lain. Semua fikiran ditorehkan dalam bentuk tulisan untuk kemudian dijadikan acuan kelanjutan belajar. Hal-hal yang ditulis dalam jurnal berfikir di antaranya :

- 1) Menuliskan kesadaran kemampuan berfikir
- 2) Menuliskan kesulitan belajar

- 3) Solusi untuk menghadapi kesulitan³⁸
- 4) Hal-hal yang menyebabkan tidak faham, dan
- 5) Mengimplementasikan pesan baik materi pelajaran dalam kehidupan

c. Merancang metode berfikir

Guru proses pembelajaran yang dapat berkembang. Selanjutnya, peserta didik berdiskusi merencanakan langkah-langkah dalam strategi dan metode pembelajaran yang mudah difahami dan dikembangkan.

d. Memberikan problem solving

Pada tahap ini guru memberikan *problem solving* (penyelesaian masalah) kepada peserta didik dengan berdiskusi atau kerja kelompok untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian, diharapkan semua peserta didik dapat berdiskusi, berargumentasi dan berfikir secara kritis terhadap cara untuk memecahkan masalah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

e. Melakukan evaluasi diri

Peserta didik melakukan evaluasi terhadap cara berfikir. Memikiran apakah yang terjadi selama proses belajar berlangsung, mengapa tidak faham, bagaimana cara menyimpulkan, mengidentifikasi hambatan dalam pembelajaran dan memikirkan hal yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya.

³⁸ Blakey, Elaine dan Spence, Sheila. *Developing Metacognition*, (New York: ERIC Clearinghouse on Information Resources Syracuse NY, 1990) hal. 2-3

f. Memberikan motivasi

Salah satu tahap mengembangkan pembelajaran merupakan motivasi, mulai dari motivasi dari lingkungan luar maupun dari diri sendiri. Dari proses penulisan jurnal berikir yang mengevaluasi diri sendiri, artinya peserta didik memiliki kesadaran terhadap batas kemampuan dirinya dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat mengetahui apa yang harus dilakukan supaya pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dapat lebih meningkatkan hasil belajar kembali. Jadi, peserta didik secara sadar memotivasi diri sendiri dan lebih terdorong lagi dari motivasi yang diberikan oleh guru.

4. Urgensi Metakognitif

Metakognitif merujuk pada berfikir tingkat tinggi yang melibatkan kontrol aktif dalam proses kognitif belajar, karena memuat analisis, sintesis dan evaluasi sebagai cikal bakal tumbuh kembangnya kemampuan inquiri dan kreativitas. Kemampuan berfikir tingkat tinggi seperti berfikir kritis, berfikir kreatif, bernalar, memecahkan masalah dapat berkembang dengan baik jika didukung dengan kemampuan metakognitif yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran semestinya membiasakan peserta didik untuk melatih kemampuan metakognitifnya, tidak hanya berfikir spontan dengan makna yang dangkal. *Schraw* dan *Moshman* menyatakan metakognitif memiliki dua komponen yaitu pengetahuan

tentang kognitif (*knowledge about cognition*) dan regulasi kognitif (*regulation of cognition*).³⁹ Pengetahuan metakognitif berperan penting dalam mengatur kognitif seseorang sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam belajar.

C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Kata Pembelajaran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar.⁴⁰

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan yang luas melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.⁴¹

Kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat,

³⁹ Erlin, A. Ramhat, dkk., "Analisis berbagai Strategi dan Model Pembelajaran yang Dapat Mmemberdayakan Kemampuan Metakogniti dalam Pembelajaran Biologi", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 9 No.2 Ciamis 2021. hal. 33

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), h. 220

⁴¹ Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 8.

berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran Sejarah kebudayaan islam adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam lingkup pembahasan sejarah masa lampau. Dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh guru dan peserta didik, yaitu menguasai fakta, konsep, struktur komponen pendidikan dan mengembangkan kebiasaan berfikir kesejarahan. Pada dasarnya materi Sejarah kebudayaan islam membutuhkan daya nalar, analisis dan sintesis yang baik dalam proses pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Selama ini SKI sering kali dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan islam saja (*history of islamic culture*). Dalam kurikulum ini sejarah dipahami sebagai sejarah tentang agama islam dan kebudayaan oleh karena itu, kurikulum tidak hanya menampilkan sejarah kekuasaan dan kerajaan, tetapi juga sejarah perkembangan agama islam, sains dan teknologi dalam islam. Aktor yang ditulis tidak hanya nabi, dilengkapi tokoh ulama, intelektual dan filodof. Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI.

Kurikulum SKI dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada. Pada jenjang menengah atas, kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar. pada sejarah kebudayaan islam peserta didik diharapkan untuk memahami dan mampu mengambil manfaat tarikh islam, di antaranya :

- a. Islam Masa Rasulullah SAW. Periode Makkah
- b. Islam Masa Rasulullah SAW. Periode Madinah
- c. Fathu Makkah
- d. Perkembangan Islam Masa Khulafaurrasyidin
- e. Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus
- f. Peradaban Islam Daulah Umayyah di Andalusia⁴²

3. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI di MA kelas sepuluh bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari

⁴² Elfa Tsuroya, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI, 2020), hal. 14

masa lampau, masa kini, dan masa depan.

- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan pemikiran kreatifitas belajar peserta didik
- f) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni untuk mengembangkan budaya dan peradaban Islam.⁴³

4. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan metode pembelajaran karena di dalamnya dijumpai berbagai materi tentang konsep dan wawasan Islam yang menuntut guru untuk komunikatif dan kreatif dalam menyampaikannya agar proses pembelajaran tidak monoton dan terkesan menarik. Menarik atau tidaknya pembelajaran SKI ini tentunya dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran itu

⁴³ Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

sendiri. Penerapan metode pembelajaran yang tepat seperti diskusi, tanya jawab, penugasan, kerja kelompok, karya wisata dan sebagainya sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

5. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 912 Tahun 2013 merupakan perkembangan perjalanan hidup umat islam dalam beribadah, bermuamalah, berakhlak dan menyebarkan agama islam serta mengembangkan agama islam dengan dilandasi akhlak.⁴⁴

Mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang identik dengan peristiwa, maka sangat identik dengan dimensi pengetahuan faktual yang membutuhkan banyak data yang harus difahami. Dimensi pengetahuan SKI ada empat, yaitu pengetahuan konseptual, faktual, konseptual dan metakognitif.⁴⁵ Pembelajaran SKI pada hakikatnya adalah aktivitas pentransferan ilmu yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang berhubungan erat dengan peristiwa masa lalu, baik itu peristiwa politik, sosial, maupun ekonomi yang memang benar-benar terjadi dan dialami oleh masyarakat islam.⁴⁶

⁴⁴ Peraturan Menteri Agama No. 912, Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab

⁴⁵ Istianah abu bakar, "Merancang dan Mengembangkan Mapel SKI di Madrasah", *Jurnal Madrasah*, Vol 4, No. 2, 2012, hal. 3

⁴⁶ Ita Rianti, Saiful Bachri, dan Tri Yuniyanto, "Analisis Pembelajaran SKI Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Bani Abbasiyah Kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta", *Jurnal Candi*, Vol 13, No. 1 2016, hal. 129

Karakteristik pembelajaran SKI adalah menekankan kemampuan peserta didik untuk dapat mengambil ibrah atau hikmah dari sejarah islam, dan mengaitkan fakta sejarah dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni untuk mengembangkan kebudayaan peradaban islam pada masa kini dan masa yang akan datang.⁴⁷

Ada beberapa karakteristik yang sekaligus menjadi komponen utama sejarah,⁴⁸ yaitu : objek material (informasi faktual mengenai kejadian penting pada waktu tertentu), objek formal (metode atau pendekatan yang digunakan objek material untuk mengkhususkan kegiatan yang bersangkutan), Sistematis, Filosofis dan Teoritis

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, karakteristik sejarah kebudayaan islam adalah menekankan kemampuan seseorang untuk memahami, mengingat fakta-fakta sejarah dan dikaitkan dengan kehidupan saat ini serta mengambil pelajaran dari fakta tersebut.

6. Hubungan Metakognitif dengan Pembelajaran SKI

Pembelajaran merupakan pengembangan potensi dan pembentukan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi atau kemampuan mereka yang semakin

⁴⁷ Peraturan Menteri Agama No. 912, Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab

⁴⁸ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kementrian Agama, 2009. hal. 12

lama semakin meningkat. Selanjutnya, proses pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses belajar akan bermakna apabila strategi, metode dan model yang digunakan guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan mengembangkan metakognitif peserta didik.

Metakognitif merupakan kesadaran berfikir seseorang tentang berfikirnya sendiri baik tentang apa yang diketahui atau yang akan dilakukan. Dengan demikian metakognitif melibatkan diri sendiri untuk berfikir dan bertindak. Peserta didik yang telah diajarkan metakognitif, hasil belajarnya akan lebih baik dan mampu mengembangkan bentuk-bentuk pemikiran yang lebih luas.⁴⁹ Jika metakognitif dikembangkan oleh peserta didik pada mata pelajaran SKI, maka jangkauan pemikiran mereka tentang sejarah akan lebih luas dan mereka dapat mengambil pelajaran dari fakta sejarah yang dikaitkan dengan fenomena saat ini. Hal ini menandakan bahwa metakognitif berhubungan dengan pembelajaran, termasuk pada pembelajaran Sejarah kebudayaan islam.

D. Pengembangan Metakognitif dalam Pembelajaran

Perkembangan yang menjadi fokus perhatian adalah perkembangan kognitif peserta didik, karena berpengaruh terhadap kecerdasan peserta didik. Perkembangan kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan semua

⁴⁹ Borich, G. *Introduction to The Thinking Curriculum in Ong. A and Borich (eds) Teaching Strategies to Prounte Thinking*. (Singapore: Mcgroaw-Hill, 2007)

proses psikologi seseorang dalam memahami apa yang dipelajari dan memikirkan kondisi lingkungannya.⁵⁰ Sementara itu seseorang juga harus memiliki kesadaran tentang kemampuannya dalam berfikir, hal ini dinamakan dengan metakognitif.

Kajian metakognitif sudah mulai banyak diterapkan dalam pembelajaran, misalnya penerapan metakognitif dalam pemecahan masalah mata pelajaran. Peserta didik harus memiliki kemampuan metakognitif untuk mampu mengatur strategi untuk pemecahan masalah tersebut. Kajian metakognitif ini tentunya perlu dikembangkan dalam pembelajaran, peran metakognitif diharapkan dapat memberikan stimulus yang baik dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan belajar peserta didik.

1. Pengembangan Metakognitif dalam Mata Pelajaran SKI

Sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban umat islam pada masa lampau yang diajarkan pada sekolah berbasis islam, seperti Madrasah Aliyah. Dengan mempelajari SKI seseorang akan mengetahui fakta kejadian pada masa lampau yang dapat dijadikan pelajaran hidup.

Belajar sejarah seringkali diartikan peserta didik sebagai salah satu pelajaran yang dituntut untuk mengingat semua peristiwa yang terjadi. Ada banyak cara peserta didik dalam memahami dan

⁵⁰ Desmita, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 103

mengingat peristiwa sejarah. Tentunya peserta didik diharuskan untuk dapat memiliki kesadaran diri dalam mengontrol kemampuan berfikirnya. Mengembangkan kesadaran dan kemampuan berfikir menjadi salah satu hal penting dalam mengingat fenomena sejarah masa lalu. Dalam konteks ini peserta didik lebih memahami dirinya sendiri, menggunakan metode apa dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Pengembangan metakognitif peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa indikator, yaitu :

- a. Memberikan arahan supaya peserta didik selalu berusaha memperbaiki cara berfikirnya. Dalam konteks ini guru di awal pembelajaran mengingatkan peserta didik untuk selalu berusaha memperbaharui cara berfikir dan membandingkannya dengan hari-hari kemarin. Minimal peserta didik harus mampu memiliki cara berfikir yang lebih baik dibandingkan dengan yang kemarin.
- b. Peserta didik mendeskripsikan tentang *apa yang dia ketahui* dan *apa yang dia belum ketahui*. Pada tahap ini peserta didik diharuskan menyampaikan hal-hal mengenai pembelajaran hari ini yang sudah dan belum diketahui. Di tahap inilah peserta didik mulai melatih kesadaran dirinya untuk dapat memahami dan mengontrol cara berfikirnya.

- c. Melatih kesadaran diri peserta didik untuk berfikir *apakah tujuan mempelajari dan bagaimana cara mempelajari materi hari ini*. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai tujuan dan cara yang seharusnya dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.
- d. Merancang strategi dan metode proses pembelajaran yang dapat berkembang. Selanjutnya, peserta didik berdiskusi merencanakan langkah-langkah dalam strategi dan metode proses belajar yang mudah ditangkap dan dikembangkan.
- e. Memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat. Pada tahap ini peserta didik diberikan waktu khusus untuk menanggapi beberapa pertanyaan dari rekan maupun guru. Sebelum berpendapat peserta didik harus berfikir dengan matang mengenai pendapatnya.
- f. Peserta didik melakukan evaluasi mandiri terhadap cara berfikirnya. apakah yang terjadi selama proses belajar berlangsung, dan apakah yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya.
- g. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam meningkatkan hasil belajar. Tahap ini merupakan suatu penguatan dan dorongan dari guru supaya

peserta didik tidak menyerah dan selalu berusaha memperbaiki apa yang seharusnya diperbaiki.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang belum diketahui kebenarannya dari permasalahan yang ada di dalam penelitian dan peneliti harus membuktikan kebenaran dari dugaan tersebut. dalam penelitian ini penulis membuat desain model pembelajaran yang dinamakan *hasuna* yang akan digunakan untuk pembelajaran SKI.

Jadi, Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “Desain model pembelajaran Hasuna dapat meningkatkan metakognitif peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Pengembangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Reseach and Development*. Metode ini dapat digunakan untuk menentukan atau menggambarkan sesuatu, misalnya dalam pembelajaran yaitu dapat membantu menganalisa pembelajaran¹ dan kemudian menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut. Untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat digunakan dalam masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifannya.² Jadi penelitian dan pengembangan ini bersifat longitudinal atau bertahap.

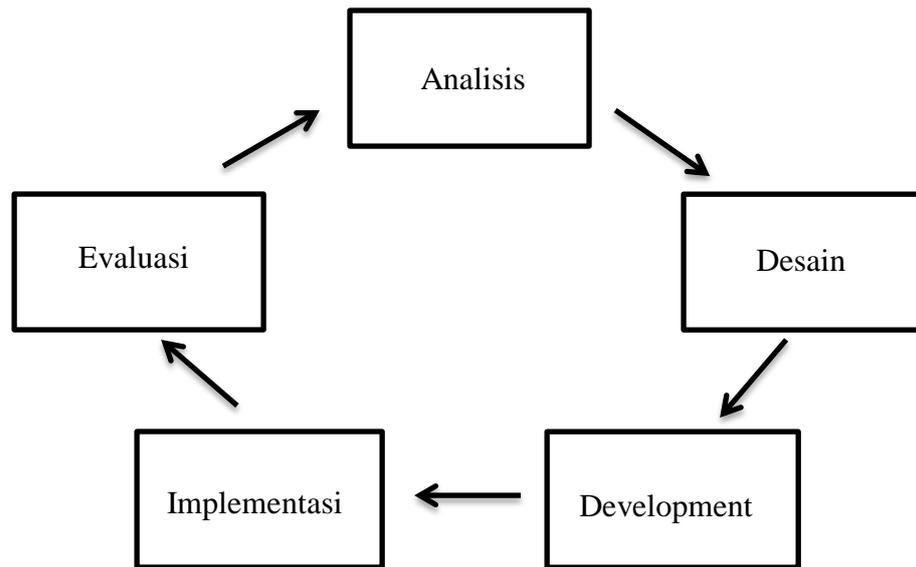
Penelitian ini dirancang dengan model pengembangan ADDIE oleh *Dick and Carry* yang diluncurkan pertama kali pada tahun 1976. Pada model pengembangan ADDIE terdapat lima tahapan yang dimulai dari Analisis, Desain, Development, Implementasi dan Evaluasi.

Sezer menyatakan bahwa model pengembangan ADDIE merupakan suatu pendekatan yang menekankan suatu analisa setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi satu sama lainnya menyesuaikan fase yang ada.³ Berikut gambar model pengembangan ADDIE :

¹ Yudi Hari R dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Reseach Institute, 2020) hal. 23

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011) hal. 297

³ Yudi Hari R dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan..* hal. 29



Gambar 1. Desain Pengembangan model ADDIE⁴

Adapun langkah-langkah tersebut antara lain :

1. Analisis yaitu melakukan analisis pembelajaran
2. Desain yaitu merancang dan merencanakan model pembelajaran
3. Development yaitu mengembangkan model pembelajaran
4. Implementasi yaitu meninjau perkembangan model pembelajaran
5. Evaluasi yaitu melakukan evaluasi model pembelajaran

Berdasarkan langkah-langkah di atas, penulis akan menggunakan langkah-langkah di bawah dalam penelitian:

1. Menganalisis permasalahan
2. Membuat desain model pembelajaran baru
3. Menguji validasi desain

Penelitian ini hanya sampai pada level satu yaitu pada tahap “Menguji Validasi Desain”, dikarenakan waktu yang kurang memadai untuk mengujicobakan desain model pembelajaran secara langsung ke lapangan.

⁴ Yudi Hari R dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan..* hal 29

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul A'mal selama kurang lebih 90 hari.

C. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tatap muka langsung dan berdialog untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Metode wawancara ini dilakukan dengan bebas terpimpin, artinya proses wawancara berjalan bebas tetapi masih dalam pembahasan penelitian. Wawancara dilakukan Guru pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Darul A'mal.

2. Angket

Angket digunakan oleh validator dalam memberikan penilaian dan validasi terhadap model pembelajaran metakognitif yang dikembangkan. Lembar Angket dibuat berdasarkan indikator-indikator model pembelajaran yang akan divalidasi oleh. Angket ini bertujuan untuk menguji kelayakan model pembelajaran metakognitif yang dikembangkan. Angket yang akan disusun dalam penelitian ini adalah Angket desain model pembelajaran

3. Analisis Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi menelaah terhadap buku-buku, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data untuk menemukan informasi yang berguna dan dapat dijadikan dasar solusi permasalahan. Proses analisis data dilakukan sejak memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁵ Data-data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan variabel, kemudian dianalisa sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan. Data yang akan diolah merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian Angket validator. Analisa ini dilakukan dengan data kualitatif dan kuantitatif, sebagai berikut :

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kritik dan komentar atau saran dari *expert judgments* sehingga mudah dipahami ketika diinformasikan kepada orang lain. Kegiatan dalam analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

a. Pengumpulan data

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 336

Data diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran SKI dan mengumpulkan data Angket yang divalidasi oleh validator tentang desain model pembelajaran baru.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan rangkuman dan pilihan pokok-pokok bahasan dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dirangkum dan difokuskan terhadap pembahasan penelitian.

c. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan singkat dan jelas. Supaya mudah memahami apa yang terjadi dilapangan dan bagaimana rangkaian solusi selanjutnya.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif diperoleh melalui rekapitulasi hasil lembar validasi oleh dua validator. Lembar validasi akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai desain model pembelajaran hasuna. Adapun Langkahnya yaitu :

- a. mengumpulkan data berupa nilai angka
- b. menghitung nilai rata-rata pengskorannya
- c. mengkonversikan rerata skor untuk melihat tingkat kelayakan

Kriteria tingkat kelayakan dari rerata skor dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Konversi rerata skor menjadi kriteria untuk menilai komunitas⁶

Interval Skor	Kriteria	Nilai
$x > 4,2$	Sangat Baik	A
$3,4 < x \leq 4,2$	Baik	B
$2,6 < x \leq 3,4$	Cukup	C
$1,8 < x \leq 2,6$	Kurang	D
$x \leq 1,8$	Sangat	E

⁶ Sukardjo. Dkk., *Desain Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: PPs UNY, 2008), h. 101

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pengembangan Desain Model Pembelajaran

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan yang berupaya membuat suatu produk baru dalam system pembelajaran yaitu desain model pembelajaran *Hasuna*. Produk desain model pembelajaran yang dihasilkan memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yang dapat efektif digunakan untuk meningkatkan kesadaran berfikir peserta didik, yaitu dengan penulisan lembar jurnal berfikir *self knowledge* dan *self evaluation*, serta diskusi bersama menyelesaikan masalah (*problem solving*).

Prosedur pengembangan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap analisis, tahap desain dan tahap validasi ahli. Berikut ini merupakan hasil dari tahap mendesain model pembelajaran *hasuna*.

1. Nama Desain Model Pembelajaran Hasuna

Pada dasarnya nama model pembelajaran hasil penelitian pengembangan tergantung dari peneliti itu sendiri. Tidak heran, jika banyak teori dan penemuan diberikan nama sesuai dengan nama penemu atau peneliti tersebut seperti Ilmuwan *Isaac Newton* yang menemukan gaya gravitasi hukum *Newton 1 2 3*. *James Watt* menciptakan mesin uap efisien pertama kemudian satuan daya mesin dan listrik diberi nama *Watt*.

Kata “Hasuna” (memperbaiki) sebagai nama model pembelajaran didasarkan dengan guru yang harus terus menerus memperbaiki model pembelajaran untuk diterapkan di kelas. Kata hasuna حَسُنَ diambil dari lafadz pada kitab *amtsilatut-tashrifiyah* yang mempunyai arti memperbaiki, menghiasi dan meningkatkan. Kata hasuna menggunakan tiga huruf hijaiyah yaitu kha, sin, dan nun. Hasuna merupakan bentuk *fi'il madhi* (waktu lampau), yang berarti memiliki arti kata telah memperbaiki.

Sesuai dengan penamaan, model pembelajaran hasuna dirancang guna memperbaiki kesadaran berfikir peserta didik, supaya mampu berfikir dengan tingkat tinggi dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan kesadaran berfikir (metakognitif) untuk memahami kemampuan diri sendiri, dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

2. Spesifikasi Model Pembelajaran Hasuna

- a. Model pembelajaran Hasuna cocok digunakan untuk peserta didik di jenjang Madrasah aliyah lebih tepatnya peserta didik yang duduk di kelas sepuluh. Model pembelajaran ini fokus kepada cara berfikir tingkat tinggi dalam pembelajaran, maka dari itu model ini cocok untuk peserta didik yang berusia 15-18 tahun. Remaja usia 15-18 tahun (usia peserta didik tingkat SMA) merupakan fase mulai berpikir dan menginterpretasikan kepribadian dengan cara sebagaimana yang dilakukan oleh para

ahli teori kepribadian berpikir dan memantau dunia sosial mereka dengan cara-cara yang unik.¹

- b. Model pembelajaran Hasuna cocok digunakan untuk mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam pada bab perkembangan islam masa Khulafaurrasyidin, karena kajian sejarah kita ambil ibrahnya atau pelajaran bagi kemajuan kebudayaan Islam pada masa ini dan masa mendatang. jadi memerlukan tingkat berfikir kritis, kreatif analisis, evaluatif, dan prediktif yang level berfikir ini merupakan tingkat tinggi (level 4, 5 dan 6) dan ini sesuai dengan karakteristik metakognitif sebagai berfikir tngkat tinggi.
- c. Model pembelajaran Hasuna dapat meningkatkan dan mengembangkan metakognitif (kesadaran berfikir tingkat tinggi) peserta didik melalui pembelajaran. Apabila kesadaran berfikir terwujud maka seseorang dapat mengawali pemikirannya dengan merancang, memantau, dan menilai apa yang dipelajarinya

3. Cara Melakukan Model Hasuna dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran hasuna adalah *student centered approach* yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik. Dalam model pembelajaran hasuna peserta didik dibimbing untuk berfikir dengan

¹ Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. hal. 205

tingkat tinggi, dengan demikian fokus pendekatan pembelajaran terpusat kepada peserta didik.

Dipilihnya model pembelajaran *student centered approach* karena model ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir, berpendapat, dan saling bekerja sama melalui aktivitas belajar secara ilmiah, sehingga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berfikir yang lebih tinggi dan menemukan pengetahuan konsep-konsep penting yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

b. Strategi

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pembelajarannya membahas tentang sejarah pertumbuhan, perkembangan kebudayaan umat islam dari berbagai masa. Peserta didik merekonstruksi sejarah kebudayaan dengan pola berfikir analisis, mengevaluasi kelebihan dan kekurangan kemudian mengkreasikan hasil evaluasi untuk menghasilkan konsep peikiran untuk kemajuan kebudayaan islam pada masa ini dan memprediksikan untuk masa depan.

Model pembelajaran ini menggunakan strategi pembelajaran induktif yaitu strategi yang dimulai dengan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh atau sebab akibat yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip, kemudian peserta didik dibimbing untuk berusaha keras mensistensi, menemukan atau

menyimpulkan tujuan dari materi pembelajaran.² Strategi pembelajaran induktif tepat digunakan untuk pembelajaran apabila materi yang diajarkan berupa keterampilan komunikasi antar pribadi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Strategi pembelajaran induktif juga dirancang untuk melatih peserta didik membuat konsep sekaligus untuk guru mengajarkan konsep-konsep dan cara penerapannya pada peserta didik.³

c. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran hasuna yaitu cerita, ceramah, diskusi, jurnal berfikir, penugasan dan PBL (*problem based learning*). Dari beberapa metode di atas, ada tiga metode yang menjadi ciri khas dari pembelajaran hasuna yaitu diskusi, jurnal berfikir dan PBL. Peserta didik berfikir dan mendiskusikan bersama kelompok memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Untuk penyelesaian masalah tersebut peserta didik saling berfikir dan berargumentasi, sehingga pemecahan masalah benar-benar tuntas. Peserta didik juga menulis jurnal berfikir untuk mengevaluasi diri sendiri dalam pembelajarn, dengan demikian peserta didik sadar akan kemampuan berfikirnya. Sedangkan metode PBL lebih efektif dalam mengembangkan tingkat kesadaran metakognitif pada peserta didik latar belakang

² Suparman, M. Atwi. *Desain Intruksional Modern Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2012) hal. 261

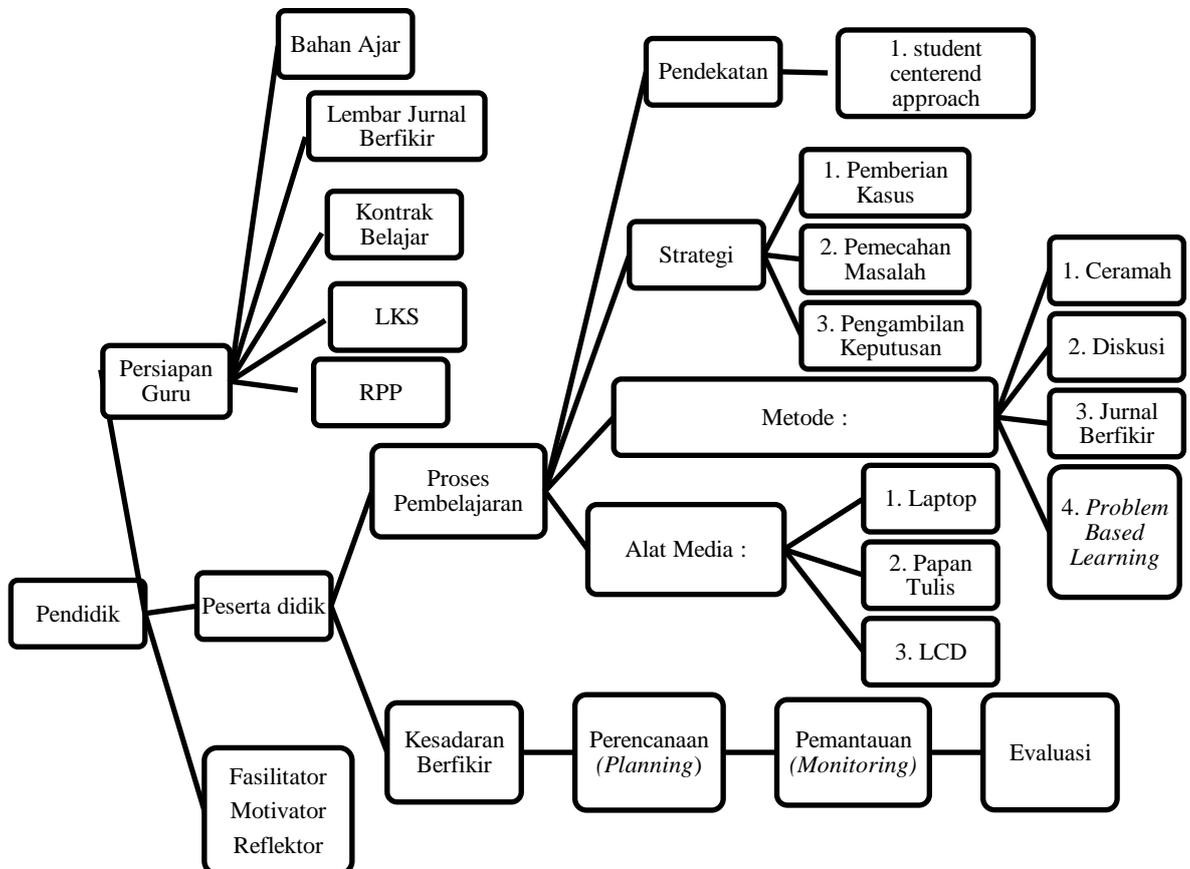
³ Joyce, B., Weil, M. & Calhoun, E. *Models of Teaching*, Model-model Pengajaran, Alih Bahasa: Achmad Fawaid dan Ateila Mirza, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 115

pengetahuan rendah dibandingkan peserta didik pengetahuan tinggi.⁴ PBL dapat memberdayakan pengembangan metakognitif dan peningkatan pengalaman belajar.

4. Desain Model Pembelajaran Hasuna

Berikut ini merupakan desain model pembelajaran hasuna dalam bentuk gambar.

Gambar 2
Desain Model Pembelajaran Hasuna



⁴ Tosun C, Senocak E, 2013, "The Effect of Problem Based Learning on Metacognitive Awareness and Attitue Toward Chemistry of Prospective Teachers With Different Academic Background", Australian, *Jurnal of Teacher Education*, vol. 38 no. 3

5. Sintaks Model Pembelajaran Hasuna

Sintak model pembelajaran di bawah ini menjelaskan beberapa langkah atau tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Hasuna. Langkah-langkah tersebut ada lima belas, sebagai berikut :

Tabel 2
Sintaks Model Pembelajaran Hasuna

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Wkt Mnt
A	Kegiatan Pendahuluan		7
1	Menyapa peserta didik dengan salam dan apa kabar	Menjawab salam dan kabar	1
2	Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dan doa belajar.	Membaca Basmallah dan berdoa	2
3	Mengecek kehadiran peserta didik dan tugas minggu lalu	Memperhatikan dan mengumpulkan tugas (PR)	2
4	Melakukan Orientasi (tujuan pembelajaran)	Mendengarkan dan memperhatikan	2
B	Kegiatan Inti		76
5	Menjelaskan materi pelajaran tentang khulafaurrasyidin	Memperhatikan, Mendengarkan dan mencatat	12
6	Meminta peserta didik menulis jurnal berfikir <i>Self knowlege</i>	Menjawab jurnal berfikir <i>Self knowlege</i> melalui a. apa yang diketahui b. apa yang ditanyakan c. langkah untuk menyelesaikan masalah	4
7	Feedback terhadap jurnal berfikir <i>Self knowledge</i>	Menyerahkan lembar jurnal berfikir <i>Self knowlege</i>	2
8	Membagi kelompok diskusi menjadi empat kelompok dan memberikan permasalahan	Peserta didik bergabung dengan kelompok dan berdiskusi untuk mencari solusi atau memecahkan permasalahan	25
9	Peserta didik dipersilahkan presentasi hasil masing-masing kelompok	Mempresentasikan hasil dari berdiskusi	15
10	Feedback dari Guru a. Memberikan penguatan atau meluruskan hasil diskusi peserta didik	Bertanya, Menanggapi dan menyampaikan pendapat	12

	b. Memberikan kesempatan bertanya c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menanggapi pertanyaan		
11	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	Peserta didik menyimpulkan	2
12	Memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan jurnal berfikir <i>Self evaluation</i>	Mengerjakan jurnal berfikir <i>Self evaluation</i>	4
C	Penutup		7
13	Memberikan feedback jurnal berfikir <i>Self evaluation</i> sekaligus mengajak peserta didik untuk selalu memotivasi diri sendiri dan teman satu sama lain	Memperhatikan dan mendengarkan	5
14	Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan dibahas pada pertemuan berikutnya	Menulis tugas	1
15	Menutup pembelajaran dengan membaca Hamdalah dan berdoa	Membaca Hamdallah dan berdoa	1

(Pembukaan) 7menit + (Kegiatan Inti) 76menit + (Penutupan) 7menit = 90 menit

6. Unsur Model Pembelajaran Hasuna

a. Sistem Sosial

Sistem sosial yaitu kegiatan yang dilakukan menimbulkan interaksi timbal balik antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik. Interaksi pada pembelajaran ini akan mengukuhkan hubungan guru dan peserta didik sebagai individu yang saling mempercayai. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan beberapa aturan yang telah disepakati waktu kontrak belajar untuk mengendalikan aktivitas pembelajaran.

Dengan adanya pelaksanaan diskusi kelompok saat pembelajaran akan menciptakan keterkaitan untuk saling bekerja sama dan saling berargumentasi tentang permasalahan yang harus dipecahkan. Dengan demikian peserta didik dapat berfikir lebih tinggi untuk terselesaikannya permasalahan yang diberikan.

b. Prinsip Pengelolaan atau Reaksi

Prinsip pengelolaan merupakan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para peserta didik. Guru dalam model pembelajaran hasuna disamping sebagai pendidik, juga adalah memerankan fungsinya terutama sebagai motivator dan fasilitator.

Pada kegiatan inti pembelajaran, sebagai seorang guru perlu memantau dan menekankan peserta didik untuk selalu menggunakan pola pikirnya dalam memperhatikan serta dalam diskusi kelompok sehingga peserta didik dapat berfikir secara maksimal menggunakan fikiran dan potensinya dalam belajar

c. Sistem Pendukung

Sistem pendukung ialah segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model ini. Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan model pembelajaran hasuna ini maka ia didukung oleh beberapa perangkat diantaranya :

1. Bahan ajar berisi materi sejarah kebudayaan islam tentang khulafaurrasyidin
2. Lembar do'a belajar
3. Kontrak belajar
4. Angket evaluasi metakognitif peserta didik
5. Format evaluasi hasil belajar
6. Menggunakan laptop, LCD dan pointer
7. Meja dan atau kursi belajar

d. Dampak Intruksional dan Pengiring

Dampak Instruksional merupakan hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para peserta didik pada tujuan yang diharapkan Dampak instruksional dari model pembelajaran hasuna ini adalah meningkatkan metakognitif atau cara berfikir peserta didik dan hasil belajar peserta didik

Sedangkan dampak pengiring merupakan hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh peserta didik tanpa pengarahan langsung dari guru. Dampak pengiring di antaranya:

1. Meningkatnya metakognitif peserta didik maka dapat meningkatkan cara berfikir peserta didik menjadi lebih tinggi
2. Melalui kesadaran berfikir peserta didik dapat memahami batas kemampuan diri sendiri dalam pembelajaran

3. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran hasuna lebih terfokus pada peserta didik, karena setiap peserta didik perlu mengelola cara berfikirnya dalam setiap aktivitas belajar mulai dari berfikir tentang apa, mengapa dan bagaimana ia dapat melakukan aktivitas tersebut dengan benar.
4. Melalui diskusi kelompok untuk memecahkan masalah (*problem solving*) peserta didik dapat saling berinteraksi, berargumentasi dan bekerja sama dalam meningkatkan pola berfikirnya untuk menyelesaikan masalah.

e. Kelebihan Model Pembelajaran Hasuna

Beberapa kelebihan model pembelajaran hasuna sebagai berikut :

1. Model pembelajaran hasuna lebih fokus kepada cara berfikir peserta didik
2. Model pembelajaran hasuna mampu melatih peserta didik untuk berfikir lebih kritis sebelum memulai dan setelah selesai pembelajaran
3. Model pembelajaran hasuna dapat digunakan melalui pembelajaran online ataupun offline
4. Model pembelajaran hasuna yang dikembangkan dan diterapkan dalam belajar mengajar akan membantu peserta didik berfikir lebih tinggi

f. Kekurangan Model Pembelajaran Hasuna

Beberapa kekurangan model pembelajaran hasuna sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dirancang khusus untuk mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam
2. Model pembelajaran hasuna dirancang khusus untuk peserta didik jenjang Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas kelas sepuluh.

B. Hasil Uji Validasi

Desain yang telah dibuat kemudian diuji validasi oleh oleh para ahli yang berjumlah dua orang. Dalam deskripsi hasil ini kami mengemukakan rekapitulasi dari penguji 1 dengan penguji 2 yang memvalidasi desain model pembelajaran. Untuk hasil rinciannya dapat dilipihatikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3
Daftar Validator I dan II

ASPEK	VALIDATOR I	VALIDATOR II
Desain Model Pembelajaran Hasuna	Adi Wijaya, M. Pd.	Sartono, M. Pd.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Desain Model Pembelajaran Hasuna

No	ASPEK YANG DINILAI	V1	V2	
I	Dasar Teori Pengembangan Model			
	1. Dasar teorinya relevan	4	3	
	2. Teori yang digunakan mutakhir	3	3	
	3. Mensintesa teori dan mengkreasikan ke pembuatan desain logis	5	5	
II	Struktur Model Pembelajaran			
	4. Latar belakang pengembangan model dinyatakan dengan jelas.	3	4	
	5. Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas.	4	3	
	6. Deskripsi Model dinyatakan dengan jelas.	5	5	
	7. Sistem sosial dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas .	5	5	
	8. Prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas	3	4	
	9. Sistem pendukung dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas	4	3	
	10. Dampak Instruksional dan Penggiring dinyatakan dengan jelas.	3	3	
	11. Penggunaan pendekatan strategi dan metode pembelajaran dinyatakan dengan jelas	4	4	
	12. Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas	4	4	
	13. Evaluasi dan penilaian dinyatakan dengan jelas	4	4	
	Jumlah Total		51	50
	Nilai Rata-rata dari Validator		3,9	3,8

Tabel 5
Saran Validator Terhadap Model Pembelajaran

NO	Validator	Saran
1	V.1	1. Penulisan jurnal berfikir peserta didik dibuka, supaya perubahannya dapat di evaluasi juga di akhir semester 2. Berikan reward kepada kelompok yang presentasi dengan bagus
2	V.2	1. Tambahkan waktu diskusi supaya peserta didik dapat berfikir lebih matang 2. Gunakan materi peradaban damaskus atau abbasiyah, karena ada banyak permasalahan yang dapat di jadikan bahan untuk problem solving

Berdasarkan tabel-tabel di atas, hasil dari validasi oleh validtor 1 & 2 menyatakan nilai 3,8 yang artinya desain model hasuna tergolong baik berdasarkan standar penilain yang digunakan sebagaimana pada tabel 4. Perbedaan hanya ada pada peningkatan dari validator 1. Maka hasil uji validasi dinyatakan baik, dan desain model pembelajaran hasuna layak untuk diuji cobakan di lapangan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan model pembelajaran level 1 ini menunjukkan tiga hal. Pertama, telah ada beberapa landasan teori yang logis dan mendukung rancangan desain model pembelajaran yang dapat meningkatkan Metakognitif peserta didik.

Kedua, ditemukannya desain model untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan idealnya bahwa seharusnya mempengaruhi kesadaran berfikir seseorang sehingga belajar sejarah itu

tidak hanya sebatas mengenal tetapi juga mengambil ibrah dan manfaat yang dibisa diterapkan di masa sekarang.

Ketiga, telah diuji oleh para ahli bahwa desain model pembelajaran hasuna ini valid dan layak untuk dipergunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan Metakognitif peserta didik.

Berdasarkan teori pendukung dan desain model pembelajaran hasuna yang telah divalidasi dan menghasilkan angka 3,8 yang artinya tergolong baik dan layak untuk di ujicobakan maka model pembelajaran hasuna dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan dalam mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Desain pembelajaran Hasuna dirancang berdasarkan teori pengembangan metakognitif menurut beberapa ahli. Model pembelajaran hasuna disusun guna mendorong peserta didik untuk berfikir lebih tinggi mengenai pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mempunyai kesadaran berfikir atas dirinya sendiri.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran hasuna, berpotensi meningkatkan cara berfikir melalui berdiskusi, berargumen, menganalisis, menyimpulkan, mengkritisi dan juga menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Model pembelajaran hasuna juga tetap dituntun oleh guru sebagai sebagai fasilitator, motivator, manager dan gainer. Empat hal ini selalu menyertai pada setiap langkah pembelajaran yang dilakukannya.

Hasil uji terhadap teori pendukung dan struktur desain menunjukkan angka yang sangat signifikan, yaitu 3,8. Dengan demikian desain model pembelajaran Hasuna dinyatakan “baik” dan layak untuk diimplementasikan dalam rangka meningkatkan metakognitif peserta didik.

B. SARAN

1. Berdasarkan hasil uji desain oleh validator, desain model pembelajaran hasuna dapat diuji cobakan ke lapangan sebagai suatu solusi dari permasalahan pendidikan yang selama ini belum ditemukannya konsep secara komprehensif tentang bagaimana mengembangkan metakognitif peserta didik melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Desain model pembelajaran Hasuna dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk diimplementasikan pada pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam
3. Model pembelajaran hasuna diharapkan dapat membangun interaksi, kolaborasi dan kerjasama antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik dengan peserta didik
4. Bagi pimpinan instutusi dapat digunakan sebagai satu pertimbangan berdasarkan rekomendasi dari beberapa ahli yang memvalidasi desain model pembelajaran Hasuna ini dalam menentukan program kebijakan sebagai upaya menjadikan proses pendidikan yang dilakukan terhadap metakognitif peserta didik di sekolah masing-masing adalah sebagai mewujudkan manusia yang memiliki potensi berfikir tingkat tinggi sebagai tujuan pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustofa, 2014, *Pengembangan Materi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anderson, Lorin W & David R. Krathwohl. 2010, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen – Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asis Saefuddin, 2015 *Pembelajaran Efektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bambang Sunggono, 2002 *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Beta, L., “Penerapan Multi Image Pada Desain Alas Kaki Wanita”, Tugas Akhir Penciptaan S1 Program Studi Desain Produk, Institut Teknologi Bandung, 2008
- Blakey, Elaine dan Spence, Sheila. 1990, *Developing Metacognition*, New York: ERIC Clearinghouse on Information Resources Syracuse NY.
- Borich, G. 2017 *Introduction to The Thinking Curriculum in Ong. A and Borich (eds) Teaching Strategies to Prounte Thinking*. Singapore: Mcgroaw-Hill
- Davidson, J.E., R. Deuser & R.J. Sternberg. 1996. ”The Role of Metacognition in Problem Solving”. dalam J. Metcalfe & A.P. Shimamura (ed.). *Metacogniton Knowing about Knowing*. Cambridge: MIT Press
- Departemen Agama RI, 2010, *Al Hidayah Al-Qur’an Tafsir Perkata*, Jakarta: Kalim
- Desmita, 2011, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djam’an Satori, Aan Komariah, 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 4, Bandung: Alfabeta.
- Dwi Purnomo, 2018, *Pola dan Perubahan Meakognisi dalam Pemecahan Masalah Matematis*, Malang: MNC Publishing.
- Erlin, A. Ramhat, 2021, dkk., “Analisis berbagai Strategi dan Model Pembelajaran yang Dapat Mmemberdayakan Kemampuan Metakogniti dalam Pembelajaran Biologi”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 9 No.2 Ciamis

- Edi Kusnadi, 2008, *Metodologi Penelitian*, Ramayana Pers & STAIN Metro
- Elfa Tsuroya, 2020, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI
- Endang Indarini, Tri Sadono, dan Maria Evangeli Onate, Juni 2013 “Pengetahuan Metakognitif untuk Pendidik dan Peserta Didik”, Vol. 29, No. 1, 40-46
- Firman Annur, 2016, “Aktivitas Metakognisi Peserta didik Kelas X SMAN 1 Tembilahan dalam Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Kognitif”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 4 No. 1.
- Gage dan Berliner, 1984, *Educational Psychology*, Chicago: Rand MC Nally Collage Publishing Company
- Hammond, Linda Darling, Kim Austin, Melissa Cheung & Daisy Martin. 2003. *Thinking about Thinking: Metacognition*. Stanford: Stanford University School of Education.
- Hanna Pratiwi Arkham, 2014, *Tingkat Kemampuan Kognisi Peserta didik Berdasarkan Schraw dan Dennison Pada Mata Pelajaran Matematika*, Surabaya: UINSA
- Hariyono, 1995 *Mempelajari Sejarah secara Efektif*, Cet. 1, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Hasan Langgulung. 2004, *Manusia dan Pendidikan (Suatu analisis Psikologi, Filsafat dan Pendidikan)*, Jakarta: PT Pustaka Alhusna Baru.
- Husamah dan Yanur Setyaningrum, 2011 *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, Bandung: Prestasi Pustaka
- Istianah abu bakar, 2012 “Merancang dan Mengembangkan Mapel SKI di Madrasah”, *Jurnal Madrasah*, Vol 4, No. 2
- Ita Rianti, Saiful Bachri, dan Tri Yuniyanto, 2016, “Analisis Pembelajaran SKI Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Bani Abbasiyah Kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta”, *Jurnal Candi*, Vol 13, No. 1.
- Jamil Suprihati ningrum, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Jeni Wilson dan Clark David, "Toward the Modelling of Mathematical Metacognition", 2004 *Mathematics Education Research Journal*, University of Melbourne, Vol. 16, No 2.
- Jonassen, 2000, D. *Toward a Design Theory of Problem Solving To Appear in Educational Technologi : Research and Depelopement*.
- Joyce, B., Weil, M. & Calhoun, E. 2009, *Models of Teaching*, Model-model Pengajaran, Alih Bahasa: Achmad Fawaid dan Ateila Mirza, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014 Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia
- Livingstone, J. A., 1997, "Metacognition An Overview. *American Psychologist*", Vol 34, h. 906-911
- M. Afandi, Evi Chamalah & Oktarina Puspita W., 2013, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press
- M. Ali, 1987, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru
- M. Hanafi, 2009 *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama
- M. Quraish Shihab, 2012 "*Al-Lubab*", Tangerang: Lentera Hati.
- M. Yamin, 2003 *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Mohammad Romli, 2015, *Strategi Membangun Metakognisi Peserta didik Sma dalam Pemecahan Masalah Matematika*, Pendidikan Matematika: Universitas Madura
- Moshman dan Schraw, "Metacognitive Theories Educational Psychology", *Jurnal Review*, Vol. 7, No. 4
- Muh. Ilyas Ismail. 2010, "Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 13 No. 1.
- Mukhtar, 2013 *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta : Referensi.
- Najmi Hayati, 2011, "Metakognitif: Bagaimana Belajar untuk Meningkatkan Prestasi", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 8, No. 1, April.

- Oemar Hamalik, 1999, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Edisi I, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Agama No. 912, Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab
- Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Piliang, Y.A., 2008. *Multiplisitas dan Diferensi: Redefinisi Desain, Teknologi dan Humanitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Ramayulis, 1990, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Reigeluth, 1983, Charles M. (ed), *Instructional Design, Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers
- Rofa'ah, 2016, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish
- Rusman, 2018, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sachari, A. dan Sunarya, YY, 2000. *Wacana Transformasi Budaya*. Bandung
- Samsur Nizar, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press.
- Sri Ulfa Isnaini, 2015 *Peranan Metakognisi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika peserta didik*, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika
- Srini M. Iskandar, 2014, "Pendekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran SAINS di kelas", *Jurnal Erudio*, Vol. 2, No.2
- Sufairroh, 2016, "Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13", *Jurnal Pendidikan Profesional*, Vol.5 No.3 Malang
- Sugiyono, 2011 *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardjo. 2008, Dkk., *Desain Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: PPs UNY
- Sukiman, 2012 *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani
- Sumadi Suryabrata, 2008, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Suparman, 2012, M. Atwi. *Desain Intruksional Modern Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*, Jakarta: Erlangga
- Thomas, G. P., "The Social Mediation of Metacognition" dalam, D, Mcinerny & S. Van Etten *Reseach on Sociocultural Influences on Motivation and Learning*. Vol. 2, PP Greenwich: Ct Information Age Publishing
- Tosun C, Senocak E, 2013, "The Effect of Problem Based Learning on Metacognitive Awareness and Attitue Toward Chemistry of Prospective Teachers With Different Academic Background", Australian, *Jurnal of Teacher Education*
- Trianto, 2015, *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara
- William G Huitt, 1997, *Metacognition. Educational Psychology Interactive*. Valdosta, GA: Valdosta State University
- Yudi Hari R dan Sugianti, 2020 *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek*, Pasuruan: Lembaga Academic & Reseach Institute

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR DO'A BELAJAR

Doa Pembuka Belajar

Membaca Ta'awudz dan basmallah

Kemudian membaca doa di bawah ini :

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Artinya : *“Saya ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik”.*

Amin ya Allah amin Ya Rabbal ‘alamin

Doa Penutup Belajar

Membaca Ta'awudz dan basmallah

Kemudian membaca doa di bawah ini :

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Artinya : *“Ya Allah, tunjukkanlah kepada kami kebenaran, sehingga kami dapat mengikutinya. Dan tunjukkanlah kepada kami kejelekan sehingga kami dapat menjauhinya”*

Lampiran 2

ANGKET EVALUASI METAKOGNITIF PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

1. Angket di bawah ini berisikan tentang pernyataan cara berfikir anda selama pembelajaran
2. Isilah angket di bawah ini sesuai dengan fikiran dalam proses pembelajaran yang anda alami dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu alternatif jawaban pada kolom “*Realita*” di bawah ini

Keterangan Penilaian:	
Sll	= Selalu
Srg	= Sering
Kdg	= Kadang-kadang
Jrg	= Jarang
TP	= Tidak Pernah

Angket Evaluasi

No	Pernyataan	Sll	Srg	Kdg	Jrg	TP
1	1	Saya tahu apa yang saya pikirkan				
	2	Saya tahu batas kemampuan saya dalam berfikir				
	3	Saya selalu berfikir sebelum bertindak				
	4	Saya tahu apa yang harus saya pikirkan terlebih dahulu				
	5	Setelah guru selesai menjelaskan, saya menjadi faham				
	6	Saya memikirkan cara untuk memahami pelajaran				
	7	Saya tahu poin pelajaran yang belum saya fahami				
	8	Saya tahu penyebab saya tidak memahami pelajaran				
	9	Ketika teman saya tidak faham, saya mampu menjelaskan kembali				
	10	Saya mengetahui kesulitan-kesulitan saya ketika belajar				
	11	Saya mencari solusi supaya tidak mengalami kesulitan lagi dalam belajar				
	12	Saya tahu bagaimana cara menghafal				
	13	Saya tahu penyebab saya sulit menghafal				
	14	Saya selalu menyiapkan semua catatan sebelum				

		mengerjakan tugas					
	15	Saya mengerjakan tugas mulai dari soal yang paling sulit					
	16	Sebelum pelajaran dimulai saya belajar terlebih dahulu					
	17	Saya menerapkan sikap teladan tokoh sejarah dalam kehidupan sehari-hari					
	18	Saya mampu dan berani mengulang kembali penjelasan dari guru					
	19	Saya selalu mengetahui tujuan pembelajaran					
	20	Saya mengetahui tujuan pembelajaran sebelum guru menyampaikan					
2	21	Saya mengetahui apa yang akan saya dapatkan setelah pelajaran selesai					
	22	Saya tahu apa yang harus saya lakukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran					
	23	Saya tahu materi pelajaran yang akan dijelaskan oleh guru					
	24	Saya mencatat poin-poin penting sebelum pelajaran dimulai					
	25	Guru menyampaikan materi pelajaran sama dengan catatan singkat saya					
	26	Saya mempersiapkan metode belajar yang cocok untuk materi pelajaran					
	27	Saya berdiskusi dengan teman sebangku untuk memikirkan metode belajar					
	28	Saya selalu berganti metode belajar untuk menyesuaikan materi pelajaran					
3	29	Saya bertanya kepada guru apabila tidak faham					
	30	Saya bertanya kepada teman apabila tidak faham					
	31	Apabila teman bertanya, dan saya faham maka saya memberikan tanggapan					
	32	Saya tidak memberikan tanggapan jika tidak ditunjuk guru					
	33	Saya selalu berusaha untuk faham materi pelajaran					
	34	Sering terjadi hal-hal yang menghambat pembelajaran					
	35	Saya tahu jika ada sesuatu yang menghambat ketika belajar					
	36	Saya tidak peduli dengan hambatan selama belajar					
	37	Saya sering belajar dengan metode belajar yang tidak cocok dengan materi					
	38	Saya lebih cocok menggunakan metode belajar					

		yang saya rancang					
	39	Saya tidak menerapkan metode belajar yang telah saya rancang					
	40	Saya menerapkan metode belajar namun tidak sesuai prosedur metode					
4	41	Saya mencatat sesuatu yang menghambat					
	42	Saya mencari solusi supaya tidak terjadi hambatan kembali					
	43	Saya mencari penyebab munculnya hambatan belajar					
	44	Saya tahu jika saya tidak faham					
	45	Saya memikirkan cara supaya bisa faham saat pelajaran belum selesai					
	46	Jika saya tetap belum faham, saya akan belajar kembali					
	47	Saya memikirkan kesalahan-kesalahan dalam belajar					
	48	Saya mencari solusi supaya kesalahan tidak terulang					
	49	Saya memikirkan metode belajar baru untuk pertemuan selanjutnya					
	50	Saya selalu melakukan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya					

Metro,,2022

.....
Nama & Tanda Tangan

Lampiran 3

LEMBAR JURNAL BERFIKIR SELF KNOWLEDGE

Nama:

Kelas :.....

Laporan Pengetahuan Tentang Diri Saya Sendiri

- 1. Apa yang saya ketahui tentang pembelajaran hari ini ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

- 2. Apa yang akan saya tanyakan pada pembelajaran hari ini ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

- 3. Bagaimana langkah saya menyelesaikan masalah dalam pembelajaran ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Metro,....., 2022

(.....)

Lampiran 4**LEMBAR JURNAL BERFIKIR SELF EVALUATION**

Nama:

Kelas :

Laporan Mengevaluasi Diri Saya Sendiri

1. Apa saja yang belum saya fahami ?

.....

2. Mengapa saya tidak faham ?

.....

3. Apa kesulitan saya dalam belajar ?

.....

4. Bagaimana saya mengatasi kesulitan saya dalam belajar ?

.....

5. Apa yang harus saya lakukan untuk menyelesaikan tugas ?

.....
.....
.....
.....
.....

6. Bagaimana supaya saya tetap semangat belajar ?

.....
.....
.....
.....
.....

7. Apa yang harus saya siapkan untuk materi selanjutnya ?

.....
.....
.....
.....
.....

Metro,....., 2022

(.....)

Lampiran 5

LEMBAR VALIDASI PANDUAN MODEL PEMBELAJARAN HASUNA UNTUK MENINGKATKAN METAKOGNITIF PESERTA DIDIK

Petunjuk :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam **Panduan Model Pembelajaran Hasuna**
2. Penilaian cukup dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

Keterangan Penilaian:	
5	= Sangat Baik
4	= Baik
3	= Cukup
2	= Kurang
1	= Sangat Kurang

3. Di bagian akhir Bapak/ Ibu dimohon memberikan *saran-saran* untuk panduan tersebut.

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
I	Dasar Teori Pengembangan Model					
	14. Dasar teorinya relevan					
	15. Teori yang digunakan mutakhir					
	16. Mensintesa teori dan mengkreasikan ke pembuatan desain logia					
II	Struktur Model Pembelajaran					
	17. Latar belakang pengembangan model dinyatakan dengan jelas.					
	18. Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas.					
	19. Deskripsi Model dinyatakan dengan jelas.					
	20. Sistem sosial dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas .					
	21. Prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas.					
	22. Sistem pendukung dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
23. Dampak Instruksional dan Penggiring dinyatakan						

	dengan jelas.					
	24. Penggunaan pendekatan strategi dan metode pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
	25. Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
	26. Evaluasi dan penilaian dinyatakan dengan jelas					

Penilaian Umum Terhadap Panduan Model Pembelajaran Hasuna	A	B	C	D
Keterangan :				
A. Dapat digunakan tanpa revisi				
B. Dapat digunakan dengan revisi kecil				
C. Dapat digunakan dengan revisi besar				
D. Belum dapat digunakan				

Saran-saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Metro,...Juli 2022
 Validator

.....

SILABUS

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Darul A'mal
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 Kelas/Semester : X/ 1-2 (Ganjil dan Genap)
 Alokasi Waktu : 2 JP / Minggu (2 x 25 menit)
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Inti

- KI-1 & KI-2** : *Menghayati dan mengamalkan* ajaran agama yang dianutnya. *Menghayati dan mengamalkan* perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI-3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar		Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1	Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam ▪ Menganalisis Keadaan Sosial Masyarakat Quraisy sebelum Islam 	Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Keadaan Sosial Masyarakat Quraisy sebelum Islam 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku SKI Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.1	Menilai kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam						
3.2	Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis sejarah dakwah Rasulullah Saw pada periode Islam di Makkah 	Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw Periode	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sejarah Dakwah Rasulullah Saw pada Periode Islam di 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku SKI Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi,
4.2	Menyimpulkan substansi dan						

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
strategi dakwah Rasulullah Saw. di Mekah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis dakwah secara terang-terangan ▪ Menganalisis Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, serta Tansil dan Hikmah Isra Mi'raj ▪ Menganalisis perbandingan keRasulan Muhammad dengan Rasul sebelumnya 	Mekkah	<p>Makkah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Dakwah Secara Terang-terangan • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Hamza dan Umar Bin Khatab Masuk Islam • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw, serta Tansil dan Hikmah Isra Mi'raj • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Perbandingan Kerasulan Muhammad dengan Rasul sebelumnya 			LKS
3.3 Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw. dan para sahabat ke Madinah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Hijrah ke Habasyah dan Hijrah Ke-Tha'if ▪ Menganalisis Hijrah ke Madinah 	Peristiwa Hijrah Yang Dilakukan Rasulullah Sawd dan Para Sahabat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Hijrah ke Habsi dan Hijrah Ke Tha'if 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku SKI Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.3 Mengolah informasi tentang peristiwa hijrah Rasulullah Saw. Ke Madinah			<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Hijrah ke Madinah 			
3.4 Menganalisis kebudayaan masyarakat Madinah sebelum Islam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Kebudayaan masyarakat Madinah Sebelum Islam 	Kebudayaan Masyarakat Madinah Sebelum Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kebudayaan Masyarakat Madinah Sebelum Islam 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku SKI Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.4 Menilai kebudayaan masyarakat Madinah sebelum						

Kompetensi Dasar		Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kedatangan Islam							
3.5	Menganalisis strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw pada periode Madinah 	Strategi dakwah Rasulullah Saw periode Madinah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw pada Periode Madinah 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku SKI Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.5	Mengapresiasi strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain						
3.6	Menganalisis substansi dari Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah) ▪ Menganalisis kebijakan pemerintahan Rasulullah Saw pada periode Islam di Madinah 	Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah) • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kebijakan pemerintahan Rasulullah Saw pada periode Islam di Madinah 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku SKI Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.6	Mengapresiasi isi Piagam Madinah (Mitsaq alMadinah)						
3.7	Menganalisis keberhasilan Makkah faktor- faktor Fathu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah ▪ Menganalisis faktor-faktor keberhasilan Fathu Makkah ▪ Menganalisis Haji Wada' 	Penaklukan Kota Makkah (Fathu Makkah)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sebab-sebab Terjadinya Fathu Makkah • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Faktor-faktor Keberhasilan Fathu Makkah • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Haji Wada' 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku SKI Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.7	Mengapresiasi kemuliaan perilaku Rasulullah dalam peristiwa Fathu Makkah						
3.8	Menganalisis proses pemilihan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis 	Perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, 	Pengetahuan,	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku SKI

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.8 Menganalisis substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin	Khalifah Abu Bakar As-Shidiq <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis Khalifah Umar bin Khattab ▪ Menganalisis Khalifah Usman bin Affan ▪ Menganalisis Khalifah Ali bin Abi Thalib 	Islam Masa Khulafaurrasyidin	mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Khalifah Abu Bakar As-Shidiq <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Khalifah Umar bin Khattab • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Khalifah Usman bin Affan • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Khalifah Ali bin Abi Thalib 	Keterampilan, Sikap		Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
3.9 Menilai proses pemilihan Khulafaur Rasyidin;						
4.9 Menyimpulkan substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin.						
3.10 Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus ▪ Menganalisis Khalifah-khalifah berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus ▪ Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus 	Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Khalifah-khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus • Mengamati, menanya, mengeksplorasi, 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku SKI Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.10 Menilai proses berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus;						
3.11 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus.						
4.11 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus.						

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus 		mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus			
3.12 Menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia;	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Umayyah di Andalusia Menganalisis kemunduran Daulah Umayyah di Andalusia 	Peradaban Islam Daulah Umayyah di Andalusia	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Andalusia Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kemunduran Daulah Umayyah di Andalusia 	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku SKI Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.12 Menilai sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia;						
3.13 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia.						
4.13 Mengapresiasi peristiwa penting dalam perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia.						

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Metro, ...Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Sutrisno, M.Pd.I
NIP. 196704091995031002

Fahrul Hidayat, S.Pd.

Lampiran Foto

Foto bersama Validator 1 “Dosen Adi Wijaya, M. Pd.”



Foto bersama Validator 1 “Dosen Sartono, M. Pd.”





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 763/n.28/PPs/PP.009/10/2021
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
MA Darul Amal
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 762/n.28/PPs/PP.00.9/10/2021, tanggal 21 Oktober 2021 atas nama saudara:

Nama : Zulvanil Azizah
NIM : 2071010041
Semester : III (Tiga)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Pengembangan Meta Kognitif Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA Darul Amal"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Oktober 2021
Direktur

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: pps@ainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 762/In.28/PPs/PP.00.9/10/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Zulvanil Azizah
NIM : 2071010041
Semester : III (Tiga)

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MA Darul Amal guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Pengembangan Meta Kognitif Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA Darul Amal**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 21 Oktober 2021 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Ansori



Dikeluarkan di Metro
pada Tanggal 21 Oktober 2021

Direktur

Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



YAYASAN DARUL A'MAL LAMPUNG MADRASAH ALIYAH TERAKREDITASI A

Alamat : Jl Desantren Mulyojati 16B Kec.Metro Barat Kota Metro - Lampung Kode Pos 34125
Email : madarulamal6b@yahoo.com NPSN: 10648371 NISM: 131218720003

MADRASAH DINIYAH - MADRASAH TSANAWIYAH - MADRASAH ALIYAH - SMK

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070 /MADA/SK/XI/2021

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor: 763/In.28/PPs/PP.009/10/2021 tanggal 21 Oktober 2021 dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Darul A'mal Metro menerangkan bahwa:

Nama : Zulfanil Azizah
NPM : 2071010041
Semester : III (Tiga)
Judul : " Pengembangan Kognitif Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA Darul A'mal".

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan Prasurevey/Research tersebut di Madrasah kami.

Demikian Surat Keterangan ini buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 November 2021

Kepala MA Darul A'mal



R-SUTRISNO, M.Pd.I.
196704091995031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor. 0157/In.28/PPs/PP.00.9/7/2022

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041
Judul : Desain Model Pembelajaran Hasuna untuk Meningkatkan Metakognitif Peserta didik

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 13 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Juli 2022
Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : In.28/PPs/Perpus/07/2022

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041
Prodi : PAI

Terhitung sejak tanggal 20 Juli 2022 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1068/In.28/S/U.1/OT.01/07/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041
Fakultas / Jurusan : Pasca Sarjana/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 2071010041

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Juli 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.pps.iaimetro.ac.id, e-mail ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

Proposal Tesis dengan Judul: DESAIN PENGEMBANGAN METAKOGNITIF PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X MA DARUL A'MAL, yang ditulis oleh ZULVANIL AZIZAH dengan NPM 2071010041, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam seminar proposal tesis pada Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung pada hari/tanggal: Senin/28 Maret 2022

TIM PENGUJI

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
Ketua/Moderator


(.....)

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji I


(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
Penguji II

(.....)

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
Penguji III


(.....)

Dr. M. Kholis Amrullah, M. Pd. I
Sekretaris


(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Metro Lampung



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III /2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	11/11 2021		Perbaiki yg kurang 1. Urgensi 2. Rumusan yg detail a. yg tak lengkap → Identifikasi 3. kurun 3 paragraf terdulu	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Zulvanil Azizah
 NPM : 2071010041

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : III /2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	28/12 ²¹	AK	Acc proposal	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
 NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
 NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 14 / 2022 4	✓	Model pembelajaran "Khosma" harus di jelaskan oleh kata belakang, tidak ada kelebihan di mana - kelebihan - Model Hosma (di tambahkan) - Kebudayaan Islam. harus diawali dengan kegiatan pd awal kata. Partisipasi/Revisi. revisi - Kelelahan Hosma jawa. Mitigasi fakt skala - di mana - dari mana / pd Setiap hal -	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.
NIP. 197307101998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III /2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	Selasa 4/22 /11	✓	Revisi proposal dan sekuritas	



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.
NIP. 197307101998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmutyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: pps@ainmetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	26/4/2022		Acc bab 1-3 buku Debu Model Pembelajaran Langkah ke P6gI	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Masvurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Masvurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan Dosen
	Jemu 25 — 22 9	✓	Hal. bab I-IV	—

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.
NIP. 197307101998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Zulvanil Azizah
 NPM : 2071010041

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	19/4 2022		<p>1. Perhatikan hubungan hubungan logis antara metakognitif dengan mata pelajaran SKI serta urgensinya kebutuhan pengembangan model pembelajaran</p> <p>2. BAB 2 Berikan keterangan masing-masing dari indikator metakognitif yg feliti</p> <p>3. teori karakteristik SKI</p>	



Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
 NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
 NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmutyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: pps@ainmetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	17/ 22 5		<p>1. Lengkapi teori yang melandasi pengembangan model kesederhanaan berfikir</p> <p>2. buat peta indikator sub indikator meta by cara mengembangkannya dalam pembelajaran</p>	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Masvurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Masvurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metroiniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	24/5/22		Berikan keterangan beberapa cara pengembangan metakognitif dalam pembelajaran tersebut untuk aspek / indikator yang mana saja dan metakognitif serta kemulcaikan alasan logisnya.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing II



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: pps@ainmetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	7/ 6 2022		<ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan keterangan yg jelas dan logis tentang pendekatan strategi dan metode yg digunakan dalam model pembelajaran 2. konsisten dengan cara pengembangan & teori yang dipilih untuk pengembangan model pembelajaran 	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsalmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	16/2022 /6		Berikan keterangan setiap langkah di dalam sintaks sehingga skenario bagaimana model pembelajaran ini dipraktekan nanti menjadi mudah dilakukan oleh stapa saja	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan KJ. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	21/ 6 2022		perbaiki lagi sintaknya sesuai dengan catatan	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	5/ 7 2022		perbaiki lagi angket untuk mengetahui metakognitif peserta didik	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: pps@ainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Zulvanil Azizah
 NPM : 2071010041

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	12/2022 /7		<p>1. Kemukakan problem pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik dengan menggunakan metode PBL</p> <p>2. Hasil penelitian dibahas dengan Logis</p>	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
 NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
 NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	14-7-22	v	Acc bab 1-5 Lampirkan ke Pembimbing I	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Masvurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Masvurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Zulvanil Azizah
NPM : 2071010041

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	Senin 4/22 10/22	✓	Revisi Bab I-IV & Desain cover pembelajaran Dapat direvisi	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.
NIP. 197307101998031003

RIWAYAT HIDUP



Zulvanil Azizah dilahirkan di Mulya Kencana pada tanggal 25 Agustus 1999, anak pertama dari pasangan Bapak Wasirin, M. Pd. dan Ibu Ngatmini. Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 06 Mulya Kencana dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan di MTs Miftakhurrohman Mulya Kencana dan selesai pada tahun 2013. Sedangkan pendidikan menengah atas di MA Darul A'mal Metro, dan selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan Pendidikan Strata Satu di IAIN Metro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan PAI lulus tahun 2020. Setelah itu pada tahun 2020 melanjutkan studi pada Program Pascasarjana IAIN Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) hingga saat ini.